PT DFI RETAIL NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM TIDAK DIAUDIT/
UNAUDITED INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

30 SEPTEMBER 2026 DAN 31 DESEMBER 2025/
30 SEPTEMBER 2026 AND 31 DECEMBER 2025

DAN/AND

UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR/
FOR THE NINE MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER/*SEPTEMBER 2026 DAN/AND 2025*

DFI NUSANTARA | MENGHIASI SEGALA MOMEN KEHIDUPAN

PT DFI RETAIL NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK ("Grup")

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB
ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM TIDAK DIAUDIT PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2026
DAN 31 DESEMBER 2025 SERTA UNTUK
PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2026 DAN 2025

PT DFI RETAIL NUSANTARA Tbk
AND SUBSIDIARIES (The "Group")

BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING THE RESPONSIBILITY
FOR THE UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AS
AT 30 SEPTEMBER 2026
AND 31 DECEMBER 2025 AND FOR THE NINE-
MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2026 AND 2025

Kami yang bertanda tangan di bawah:

We, the undersigned:

1 Nama / *Name* : Charles David Landale
Alamat kantor / *Office address* : Indy Bintaro Office Park, Gedung B, Lantai 3, 4 dan 5, Jalan Boulevard Bintaro Jaya Blok B7/A6, Sektor VII, CBD Bintaro Jaya, Tangerang Selatan 15424
Alamat rumah / *Residential address* : Jl. Kemang Utara II, Bangka, Jakarta Selatan
Telepon / *Telephone* : 021 3950 6668
Jabatan / *Title* : Direktur / *Director*

2 Nama / *Name* : Melia Asmita Natawidjaja
Alamat kantor / *Office address* : Indy Bintaro Office Park, Gedung B, Lantai 3, 4 dan 5, Jalan Boulevard Bintaro Jaya Blok B7/A6, Sektor VII, CBD Bintaro Jaya, Tangerang Selatan 15424
Alamat rumah / *Residential address* : Pondok Kopi, Duren Sawit, Jakarta Timur
Telepon / *Telephone* : 021 3950 6668
Jabatan / *Title* : Direktur / *Director*

menyatakan bahwa:

declare that:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian interim tidak diaudit Grup;

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the Group's unaudited interim consolidated financial statements;*

2. Laporan keuangan konsolidasian interim tidak diaudit Grup telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;

2. *The Group's unaudited interim consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*

3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian interim tidak diaudit Grup telah dimuat secara lengkap dan benar;
   b. Laporan keuangan konsolidasian interim tidak diaudit Grup tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;

3. a. *All information in the Group's unaudited interim consolidated financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner;*
   b. *The Group's unaudited interim consolidated financial statements do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit information or material fact;*

4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Grup.

4. *We are responsible for the Group's internal control system.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Thus, this statement is made truthfully.

Tangerang Selatan, 29 Oktober / *October* 2026

Atas nama dan mewakili Direksi / *For and on behalf of the Directors*

Charles David Landale
Direktur/*Director*

Melia Asmita Natawidjaja
Direktur/*Director*

PT DFI RETAIL NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Lampiran - 1/1 - *Schedule*

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM TIDAK DIAUDIT
30 SEPTEMBER 2026 DAN 31 DESEMBER 2025
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

UNAUDITED INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
30 SEPTEMBER 2026 AND 31 DESEMBER 2025
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	30 September/ *September* 2026	Catatan/ *Notes*	31 Desember/ *December* 2025	
ASET				***ASSETS***
Aset lancar				***Current assets***
Kas dan setara kas	25,709	5	47,089	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha pihak ketiga	63,210	6	118,863	*Third parties trade receivables*
Piutang lain-lain:				*Other receivables:*
- Pihak ketiga	8,590		38,531	*Third parties* -
- Pihak berelasi	7,215	25c	3,609	*Related parties* -
Persediaan	1,096,271	7	974,350	*Inventories*
Pajak dibayar di muka:		16a		*Prepaid taxes:*
- Pajak penghasilan badan	68,934		86,928	*Corporate income taxes* -
- Pajak lainnya	23,922		21,824	*Other taxes* -
Biaya dibayar di muka dan uang muka	55,738		50,295	*Prepayments and advances*
Aset dimiliki untuk dijual	42,423	8	77,199	*Assets held for sale*
Jumlah aset lancar	1,392,012		1,418,688	***Total current assets***
Aset tidak lancar				***Non-current assets***
Pajak dibayar di muka:				*Prepaid taxes:*
- Pajak penghasilan badan	73,596	16b	73,596	*Corporate income taxes* -
Biaya dibayar di muka dan uang muka	6,940		6,873	*Prepayments and advances*
Aset tetap	1,740,239	9	1,813,213	*Property and equipment*
Aset tak berwujud lainnya	79,557		76,205	*Other intangible assets*
Properti investasi	736,067	10	778,490	*Investment properties*
Aset pajak tangguhan	176,505	16e	185,726	*Deferred tax assets*
Aset tidak lancar lainnya	89,744		72,185	*Other non-current assets*
Jumlah aset tidak lancar	2,902,648		3,006,288	***Total non-current assets***
JUMLAH ASET	4,294,660		4,424,976	***TOTAL ASSETS***

PT DFI RETAIL NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Lampiran - 1/2 - *Schedule*

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM TIDAK DIAUDIT
30 SEPTEMBER 2026 DAN 31 DESEMBER 2025
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

UNAUDITED INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
30 SEPTEMBER 2026 AND 31 DESEMBER 2025
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	30 September/ *September* 2026	Catatan/ *Notes*	31 Desember/ *December* 2025	
LIABILITAS				***LIABILITIES***
Liabilitas jangka pendek				***Current liabilities***
Utang usaha:				*Trade payables:*
- Pihak ketiga	564,590	11	626,124	*Third parties* -
- Pihak berelasi	140	25c	75	*Related parties* -
Utang lain-lain:				*Other payables:*
- Pihak ketiga	145,084	12	140,197	*Third parties* -
- Pihak berelasi	20,875	25c	135,621	*Related parties* -
Utang pajak	72,140	16c	62,719	*Taxes payable*
Akrual	233,229	13	202,122	*Accruals*
Provisi	132,440	13	108,987	*Provisions*
Kewajiban imbalan kerja karyawan	81,974	14	98,935	*Employee benefit obligations*
Penghasilan tangguhan	12,897		10,327	*Deferred income*
Pinjaman pihak berelasi	361,478	25c	331,501	*Intercompany borrowing*
Pinjaman bank jangka pendek	495,000	27b	580,000	*Short-term bank loans*
Liabilitas sewa	88,647	15	94,542	*Lease liabilities*
Liabilitas jangka pendek lainnya	3,300		24,076	*Other current liabilities*
Jumlah liabilitas jangka pendek	2,211,794		2,415,226	***Total current liabilities***
Liabilitas jangka panjang				***Non-current liabilities***
Penghasilan tangguhan	1,289		2,812	*Deferred income*
Provisi	36,247	13	35,058	*Provisions*
Kewajiban imbalan kerja	68,590	14	59,617	*Employee benefit obligations*
Liabilitas sewa	226,577	15	253,623	*Lease liabilities*
Jumlah liabilitas jangka panjang	332,703		351,110	***Total non-current liabilities***
JUMLAH LIABILITAS	2,544,497		2,766,336	***TOTAL LIABILITIES***
EKUITAS				***EQUITY***
Modal saham				*Share capital*
- Modal dasar - 9.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 50 (dalam Rupiah penuh) per saham				*Authorised - 9,000,000,000 shares with par value of Rp 50 (in full Rupiah) per share* -
- Modal ditempatkan dan disetor penuh – 4.183.634.000 saham	209,182	17	209,182	*Issued and fully paid up 4,183,634,000 shares* -
Tambahan modal disetor	2,988,060	18	2,988,060	*Additional paid in capital*
Komponen ekuitas lain:				*Other reserves:*
- Cadangan penyesuaian nilai wajar	492,570		492,570	*Fair value revaluation reserves* -
- Cadangan lindung nilai	(10)		(191)	*Hedging reserves* -
(Akumulasi kerugian)/ saldo laba:				*(Accumulated losses)/ retained earnings:*
- Dicadangkan	42,000	19	42,000	*Appropriated* -
- Belum dicadangkan	(1,981,639)		(2,072,981)	*Unappropriated* -
JUMLAH EKUITAS	1,750,163		1,658,640	***TOTAL EQUITY***
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	4,294,660		4,424,976	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

PT DFI RETAIL NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Lampiran - 2/1 - *Schedule*

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN INTERIM TIDAK DIAUDIT UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2026 DAN 2025
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

UNAUDITED INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR NINE-MONTH PERIODS ENDED 30 SEPTEMBER 2026 AND 2025
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	30 September/ *September* 2026	**Catatan/ *Notes***	**30 September/ *September* 2025**	
Pendapatan bersih	4,066,648	21	3,511,201	***Net revenue***
Beban pokok pendapatan	(2,281,460)	22a	(1,889,486)	***Cost of revenue***
Laba kotor	1,785,188		1,621,715	***Gross profit***
Beban usaha	(1,623,222)	22b	(1,459,063)	*Operating expenses*
Biaya keuangan	(70,788)		(97,436)	*Finance costs*
Penghasilan keuangan	507		3,855	*Finance income*
(Beban)/penghasilan lainnya - bersih	(32,537)		5,034	*Other (expenses) / income- net*
Laba sebelum pajak penghasilan	59,148		74,105	***Profit before income tax***
Beban pajak penghasilan	(10,486)	16d	(39,016)	*Income tax expense*
Laba tahun berjalan dari operasi yang dilanjutkan	48,662		35,089	*Profit for the year from continuing operations*
Laba tahun berjalan dari operasi yang dihentikan	42,680	8	35,251	*Profit for the year from discontinued operation*
Laba tahun berjalan	91,342		70,340	***Profit for the year***
Laba komprehensif lain:				***Other comprehensive gain:***
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				***Items that will be reclassified to profit or loss***
Perubahan nilai wajar pada lindung nilai arus kas	232		2	*Changes in fair value of cash flow hedges*
Pajak penghasilan terkait	(51)		1	*Related income tax*
	181		3	
Laba komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak	181		3	*Other comprehensive gain for the year*
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	91,523		70,343	*Total comprehensive income for the year*

PT DFI RETAIL NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Lampiran - 2/2 - *Schedule*

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN INTERIM TIDAK DIAUDIT UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2026 DAN 2025
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali laba per saham)

UNAUDITED INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR NINE-MONTH PERIODS ENDED 30 SEPTEMBER 2026 AND 2025
(Expressed in millions of Rupiah, except earnings per share)

	30 September/ *September* 2026	**Catatan/ *Notes***	**30 September/ *September* 2025**	
Laba per saham dasar dan dilusian (Rupiah penuh)	22	20	17	***Profit per share basic and diluted*** *(full Rupiah)*
Laba per saham dasar dan dilusian:				***Earnings per share basic and diluted:***
Dari operasi yang dilanjutkan	12		9	*From continuing operations*
Dari operasi yang dihentikan	10		8	*From discontinued operations*
	22		17	

PT DFI RETAIL NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Lampiran - 3/1 - *Schedule*

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN INTERIM TIDAK DIAUDIT
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2026 DAN 2025
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

UNAUDITED INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED 30 SEPTEMBER 2026 AND 2025
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

			Komponen ekuitas lain/ *Other reserves*		Akumulasi kerugian/ *Accumulated loss*			
	Modal saham/ *Share capital*	Tambahan modal disetor/ *Additional paid in capital*	Cadangan penyesuaian nilai wajar/ *Fair value revaluation reserves*	Cadangan lindung nilai/ *Hedging reserves*	Dicadangkan/ *Appropriated*	Belum dicadangkan/ *Unappropriated*	Jumlah/ *Total*	
Saldo pada 1 Januari 2025	209,182	2,988,060	606,640	(3)	42,000	(2,352,657)	1,493,222	***Balance as at 1 January 2025***
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	70,340	70,340	*Profit for the year*
Cadangan lindung nilai	-	-	-	3	-	-	3	*Hedging reserves*
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	-	-	-	-	-	70,340	70,343	*Total comprehensive income for the year*
Realisasi cadangan penyesuaian nilai wajar	-	-	(75,518)	-	-	75,518	-	*Realisation of fair value revaluation reserves*
Saldo pada 30 September 2025	209,182	2,988,060	531,122	-	42,000	(2,206,799)	1,563,565	***Balance as at 30 September 2025***
Saldo pada 1 Januari 2026	209,182	2,988,060	492,570	(191)	42,000	(2,072,981)	1,658,640	***Balance as at 1 January 2026***
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	91,342	91,342	*Profit for the year*
Cadangan lindung nilai	-	-	-	181	-	-	181	*Hedging reseves*
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	-	-	-		-			*Total comprehensive income for the year*
Realisasi cadangan penyesuaian nilai wajar	-	-	-	-	-	-	-	*Realisation of fair value revaluation reserves*
Saldo pada 30 September 2026	209,182	2,988,060	492,570	(10)	42,000	(1,981,639)	1,750,163	***Balance as at 30 September 2026***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian .

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT DFI RETAIL NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Lampiran - 4/1 - *Schedule*

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN INTERIM TIDAK DIAUDIT UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2026 DAN 2025
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

UNAUDITED INTERIM STATEMENT OF CASH FLOWS FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED 30 SEPTEMBER 2026 AND 2025
(Expressed in millions of Rupiah)

	30 September/ *September* 2026	Catatan/ *Notes*	30 September/ *September* 2025	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI:				***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES:***
Penerimaan dari pelanggan	4,225,233		3,528,396	*Receipts from customers*
Pembayaran kepada pemasok	(2,492,540)		(2,090,033)	*Payments to suppliers*
Pembayaran kepada karyawan	(561,846)		(486,568)	*Payments to employees*
Pembayaran untuk aktivitas operasi lainnya	(900,843)		(843,526)	*Payments for other operating activities*
Penerimaan bunga	507		3,855	*Receipts of interest*
Pembayaran bunga	(70,788)		(98,413)	*Payments of interest*
Pembayaran pajak penghasilan badan	(42,550)		39,220	*Payments of corporate income tax*
Penerimaan dari restitusi pajak	62,109		258,711	*Receipt from tax refund*
Arus kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi	219,282		311,642	***Net cash flows generated/ (used) from (operating activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI:				***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES:***
Hasil dari penjualan aset tetap, properti investasi dan aset dimiliki untuk dijual	100,467		132,033	*Proceeds from sale of property and equipment, investment properties and assets held for sale*
Pembelian aset tetap	(144,108)		(87,763)	*Purchase of property and equipment*
Perolehan aset tak berwujud lainnya	(21,464)		(3,113)	*Purchase of other intangible assets*
Arus kas bersih diperoleh dari aktivitas investasi	(65,105)		41,157	***Net cash flows generated from investing activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN:				***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES:***
Pembayaran pinjaman bank jangka pendek	(85,000)	30	(375,000)	*Payments for short-term bank loan*
Penerimaan pinjaman pihak bereleasi	29,977	30	47,322	*Proceeds from intercompany borrowing*
Pembayaran liabilitas sewa	(120,795)	30	(123,696)	*Payments for lease liabilities*
Arus kas bersih digunakan untuk pendanaan	(175,818)		(451,374)	***Net cash flows used in financing activities***
Penurunan bersih kas dan setara kas	(21,641)		(98,575)	***Net decrease in cash and cash equivalents***
Kas dan setara kas pada awal tahun	47,089		142,034	***Cash and cash equivalents at beginning of the year***
Dampak perubahan selisih kurs terhadap kas dan setara kas	261		(328)	*Effect of exchange rate differences on cash and cash equivalents*
Kas dan setara kas pada akhir periode	25,709		43,131	***Cash and cash equivalents at end of the period***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian .

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM TIDAK DIAUDIT 30 SEPTEMBER 2026 DAN DESEMBER 2025
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS 30 SEPTEMBER 2026 AND DECEMBER 2025
(Expressed in millions of Rupiah)

1. INFORMASI UMUM

a. Pendirian dan informasi umum

PT DFI Retail Nusantara Tbk ("Perusahaan") dahulu bernama PT Hero Supermarket Tbk didirikan dengan berdasarkan Akta Notaris Djojo Muljadi, S.H., No. 19 tanggal 5 Oktober 1971. Akta pendirian tersebut disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. J.A.5/169/11 tanggal 5 Agustus 1972 serta diumumkan dalam Berita Negara RI No. 83 tanggal 17 Oktober 1972, Tambahan No. 390.

Anggaran Dasar Perusahaan telah diubah dari waktu ke waktu. Perubahan terakhir sehubungan perubahan Anggaran Dasar dalam rangka pengubahan Pasal 1 Ayat 1 Anggaran Dasar Perseroan mengenai Nama Perseroan menjadi PT DFI Retail Nusantara Tbk yang dimuat dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 19 tanggal 4 Desember 2024 yang dibuat dihadapan Mala Mukti S.H., LL.M. Akta tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0078678.AH.01.02 TAHUN 2024 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0263239.AH. 01.11.TAHUN 2024 tanggal 4 Desember 2024.

Sesuai dengan Pasal 3 dari Anggaran Dasarnya, Perusahaan bergerak di bidang usaha ritel.

Kegiatan usaha komersial Perusahaan dimulai pada Agustus 1972.

1. GENERAL INFORMATION

a. Establishment and general information

PT DFI Retail Nusantara Tbk ('the Company') formerly named PT Hero Supermarket Tbk was established based on Notarial Deed of Djojo Muljadi, S.H., No. 19 dated 5 October 1971. The deed was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No.J.A.5/169/11 dated 5 August 1972 and published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 83 dated 17 October 1972, supplement No. 390.

The Company's Articles of Association have been amended from time to time. The latest amendment was in relation with the amendment to Article 1 Paragraph 1 of the Company's Articles of Association on the Company Name to become PT DFI Retail Nusantara Tbk which was affected on Deed of Resolutions of the Extraordinary General Meeting of Shareholders No. 19 dated 4 December 2024 made before Mala Mukti S.H., LL.M. The Notary Deed has been approved by the Minister of Law of the Republic of Indonesia with Letter No. AHU-0078678.AH.01.02 YEAR 2024 and has been registered in the Company Register No. AHU-0263239.AH.01.11.YEAR 2024 *dated 4 December 2024.*

In accordance with Article 3 of its Articles of Association, the Company is engaged in retail businesses.

The Company commenced commercial operations in August 1972.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM TIDAK DIAUDIT 30 SEPTEMBER 2026 DAN DESEMBER 2025
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS 30 SEPTEMBER 2026 AND DECEMBER 2025
(Expressed in millions of Rupiah)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan informasi umum (lanjutan)

Perubahan struktur permodalan Perusahaan terkait dengan penawaran umum saham adalah sebagai berikut:

***1. GENERAL INFORMATION** (continued)*

***a. Establishment and general information** (continued)*

The changes in capital structure related with public offering of shares of the Company are as follows:

Tindakan	Tahun/ *Year*	*Action*
Penawaran Umum Perdana kepada publik sejumlah 1,76 juta lembar saham atau 15% dari 11,76 juta lembar saham yang ditempatkan dan disetor penuh Perusahaan dengan harga penawaran Rp 7.200 (Rupiah penuh) per saham. Penawaran Umum Perdana tersebut dicatat di Bursa Efek Indonesia pada 21 Agustus 1989.	1989	*Initial Public Offering ("IPO") of 1.76 million shares or 15% of 11.76 million shares issued and fully paid at the price of Rp 7,200 (full Rupiah) per share. The IPO was registered on the Indonesia Stock Exchange on 21 August 1989.*
Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu atas 17,6 juta saham biasa dengan harga Rp 3.800 (Rupiah penuh) per saham.	1990	*Limited public offering with pre-emptive rights of 17.6 million ordinary shares at the price of Rp 3,800 (full Rupiah) per share.*
Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu atas 29,4 juta saham biasa dengan harga Rp 1.500 (Rupiah penuh) per saham.	1992	*Limited public offering with pre-emptive rights of 29.4 million ordinary shares at the price of Rp 1,500 (full Rupiah) per share.*
Distribusi saham bonus di mana setiap pemegang saham berhak atas 1 saham bonus untuk setiap saham yang dimiliki.	1994	*Distribution of bonus shares where each shareholder was entitled to 1 bonus share for each share owned.*
Pemecahan nilai nominal saham dari Rp1.000 (Rupiah penuh) menjadi Rp 500 (Rupiah penuh) per saham.	1996	*Changes in par value from Rp1,000 (full Rupiah) to Rp500 (full Rupiah) per share.*
Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu atas 94,1 juta saham biasa dengan harga penawaran Rp 1.100 (Rupiah penuh) per saham.	2001	*Limited public offering with pre-emptive rights of 94.1 million ordinary shares at the price of Rp 1,100 (full Rupiah) per share.*
Pemecahan nilai nominal saham dari Rp 500 (Rupiah penuh) menjadi Rp 50 (Rupiah penuh) per saham, yang mengubah jumlah saham beredar dari 329.420.000 saham menjadi 3.294.200.000 saham. Harga saham sebelum pemecahan nilai nominal saham (4 April 2012) dan setelah pemecahan nilai nominal saham (5 April 2012) masing-masing adalah Rp 29.600 (Rupiah penuh) dan Rp 3.550 (Rupiah penuh).	2012	*Changes in par value from Rp500 (full Rupiah) to Rp 50 (full Rupiah) per share, changing the number of issued shares from 329,420,000 to 3,294,200,000. Share price before changes in par value (4 April 2012) and after changes in par value (5 April 2012) were Rp 29,600 (full Rupiah) and Rp 3,550 (full Rupiah), respectively.*
Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu atas 889,4 juta saham biasa dengan harga penawaran Rp 3.350 (Rupiah penuh) per saham. Sehingga jumlah saham beredar meningkat dari 3.294.200.000 saham menjadi 4.183.634.000 saham.	2013	*Limited public offering with pre-emptive rights of 889.4 million ordinary shares at the price of Rp 3,350 (full Rupiah) per share. As a result, the number of issued shares increased from 3,294,200,000 shares to 4,183,634,000 shares.*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM TIDAK DIAUDIT 30 SEPTEMBER 2026 DAN DESEMBER 2025
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS 30 SEPTEMBER 2026 AND DECEMBER 2025
(Expressed in millions of Rupiah)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan informasi umum (lanjutan)

Susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi adalah sebagai berikut:

	30 September/ *September* 2026	31 Desember/ *December* 2025	
Dewan Komisaris			***Board of Commissioners***
Presiden Komisaris	Ipung Kurnia	Ipung Kurnia	*President Commissioner*
Komisaris Independen	Erry Riyana Hardjapamekas	Erry Riyana Hardjapamekas	*Independent Commissioner*
Komisaris Independen	Lindawati Gani	Lindawati Gani	*Independent Commissioner*
Komisaris	Jin Pengcheng	Jin Pengcheng	*Commissioner*
Komisaris	Hei Lam Wong	Jan Martin Onni Lindstrom	*Commissioner*
Direksi			***Board of Directors***
Presiden Direktur	Hadrianus Wahyu Trikusumo	Hadrianus Wahyu Trikusumo	*President Director*
Direktur	Melia Asmita Natawidjaja	Paulus Raharja	*Director*
Direktur	Charles David Landale	Charles David Landale	*Director*
Direktur	-	Anna Hull	*Director*

Susunan Komite Audit Perusahaan terdiri dari:

	30 September/ *September* 2026	31 Desember/ *December* 2025	
Komite Audit			***Audit committee***
Ketua	Erry Riyana Hardjapamekas	Erry Riyana Hardjapamekas	*Chairman*
Anggota	Lindawati Gani	Lindawati Gani	*Member*
Anggota	Rafika Yuniasih	Rafika Yuniasih	*Member*

Entitas induk langsung Perusahaan adalah Mulgrave Corporation B.V. yang pada akhirnya merupakan bagian dari Jardine Matheson Holdings Limited melalui The Dairy Farm Company, Limited.

Pada 30 September 2026, Perusahaan dan entitas anak mempunyai jumlah karyawan 4.529 (31 Desember 2025: 4.656) - tidak diaudit.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

a. Establishment and general information (continued)

The composition of the members of the Board of Commissioners and the Board of Directors was as follows:

The composition of the Company's Audit Committee consisted of:

The parent company is Mulgrave Corporation B.V. which its ultimate parent is Jardine Matheson Holdings Limited through The Dairy Farm Company, Limited.

As at 30 September 2026, the Company and subsidiaries had a total of employee 4.529 (31 December 2025: 4,656) - unaudited.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM TIDAK DIAUDIT 30 SEPTEMBER 2026 DAN DESEMBER 2025
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS 30 SEPTEMBER 2026 AND DECEMBER 2025
(Expressed in millions of Rupiah)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan) / *1. GENERAL INFORMATION (continued)*

b. Entitas anak Perusahaan / *b. The Company's subsidiaries*

Dengan mengacu kepada Catatan 2b, Perusahaan mengkonsolidasi entitas-entitas berikut yang semua berdomisili di Indonesia ini:

In accordance with Note 2b, the Company consolidates the following entities which all are domiciled in Indonesia:

Entitas anak/ *Subsidiaries*	Jenis usaha/ *Main activity*	Tahun mulai beroperasi/ *Starting year of operation*	Persentase kepemilikan efektif/ *Effective percentage of ownership*	Jumlah aset (sebelum eliminasi)/ *Total asset (before elimination)*	
				30 Sept/ *Sept* 2026	31 Des/ *Dec 2025*
PT Rumah Mebel Nusantara	Ritel/*Retail*	2020	99.9%	748,175	862,931
PT Distribusi Kesehatan dan Kecantikan Nusantara	Perdagangan besar/ *Wholesaler*	2022	99.9%	6,155	9,667
PT Distribusi Mebel Nusantara	Perdagangan besar/ *Wholesaler*	2021	100%*	235,602	222,485

*) Jumlah saham termasuk saham yang dimiliki sebesar 99,99% melalui entitas anak Perusahaan yaitu PT Rumah Mebel Nusantara.

**) Number of shares include shares owned amounted 99.99% through PT Rumah Mebel Nusantara, the Company's subsidiary*

c. Penerbitan laporan keuangan konsolidasian / *c. The issuance of consolidated financial statements*

Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak ("Grup") telah disahkan untuk terbit oleh Direksi pada tanggal 29 Oktober 2026.

The consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries (the "Group") were authorised for issue by the Board of Directors on 29 October 2026.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL / *2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION*

Laporan keuangan konsolidasian PT DFI Retail Nusantara Tbk dan entitas anak (bersama-sama disebut "Grup") telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("Bapepam-LK") No. VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik, yang terlampir dalam surat keputusan No. KEP 347/BL/2012.

The consolidated financial statements of PT DFI Retail Nusantara Tbk and subsidiaries (together the "Group") have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards and the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency ("Bapepam-LK")'s Regulation No. VIII.G.7 regarding the Presentations and Disclosures of Financial Statements of listed entity, enclosed in the decision letter No. KEP 347/BL/2012.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas anak.

Berikut ini adalah kebijakan akuntansi yang material yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian.

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep harga perolehan, kecuali untuk properti investasi dan instrumen lindung nilai yang diukur sebesar nilai wajar melalui laba rugi dan menggunakan dasar akrual kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian. Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian ini dibulatkan menjadi dan disajikan dalam jutaan Rupiah yang terdekat, kecuali dinyatakan lain. Lihat catatan 2d untuk informasi mata uang fungsional grup.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 4.

***2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION** (continued)*

The consolidated financial statements include the financial statements of the Company and its subsidiaries.

Presented below is material accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements.

a. Basis of preparation of the consolidated financial statements

The consolidated financial statements have been prepared under the historical cost concept, except for investment properties and hedging instrument which are measured at fair value through profit or loss and using the accrual basis except for the consolidated statements of cash flows. The consolidated statements of cash flows are prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities.

Figures in the consolidated financial statements are rounded to and stated in millions of Rupiah, unless otherwise stated. Refer to Note 2d for the information on the group's functional currency.

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of accounting estimates and assumptions. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Group's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgement or complexity or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 4.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM TIDAK DIAUDIT 30 SEPTEMBER 2026 DAN DESEMBER 2025
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS 30 SEPTEMBER 2026 AND DECEMBER 2025
(Expressed in millions of Rupiah)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK")

Amendemen berikut yang relevan untuk Grup akan efektif untuk tahun buku yang dimulai pada:

1 Januari 2026

- Penyesuaian Tahunan dan Amendemen PSAK 107 "Instrumen Keuangan: Pengungkapan: Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan"
- Penyesuaian Tahunan dan Amendemen PSAK 109 "Instrumen Keuangan: Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan"
- Penyesuaian Tahunan PSAK 110 "Laporan Keuangan Konsolidasian"
- Penyesuaian Tahunan PSAK 207 "Laporan Arus Kas"
- Amandemen PSAK 338 "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali"

1 Januari 2027

- PSAK 118 "Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan"

Pada tanggal pengesahan laporan keuangan konsolidasian, Grup sedang mempertimbangkan implikasi dari penerapan standar-standar tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

b. Prinsip - prinsip konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas anak.

Entitas anak adalah seluruh entitas dimana Grup memiliki pengendalian. Grup mengendalikan suatu entitas ketika Grup terekspos atas, atau memiliki hak untuk, pengembalian yang bervariasi dari keterlibatannya dengan entitas dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pengembalian tersebut melalui kekuasaannya atas entitas tersebut. Entitas anak dikonsolidasikan secara penuh sejak tanggal di mana pengendalian dialihkan kepada Grup. Entitas anak tidak dikonsolidasikan lagi sejak tanggal dimana Grup kehilangan pengendalian.

***2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION** (continued)*

***a. Basis of preparation of the consolidated financial statements** (continued)*

Changes to the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK")

The following amendments which are relevant to the Group will be effective for the financial year beginning:

1 January 2026

- *Annual Improvement and Amendment of PSAK 107 "Financial Instruments: Disclosures: Classification and Measurement of Financial Instruments"*
- *Annual Improvement and Amendment of PSAK 109 "Financial Instruments: Classification and Measurement of Financial Instruments"*
- *Annual Improvement of PSAK 110 "Consolidated Financial Statements"*
- *Annual Improvement of PSAK 207 "Statement of Cash Flows"*
- *Amendment of PSAK 338 "Business Combination under Common Control"*

1 January 2027

- *PSAK 118 "Presentation and Disclosure in Financial Statements"*

As at the authorisation date of these consolidated financial statements, the Group is assessing the implication of the above standards to the Group's consolidated financial statements.

b. Principles of consolidation

The consolidated financial statements include the financial statements of the Company and its subsidiaries.

Subsidiaries are all entities over which the Group has control. The Group controls an entity when the Group is exposed to, or has rights to, variable returns from its involvement with the entity and has the ability to affect those returns through its power over the entity. Subsidiaries are fully consolidated from the date on which control is transferred to the Group. They are deconsolidated from the date on which that control ceases.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM TIDAK DIAUDIT 30 SEPTEMBER 2026 DAN DESEMBER 2025
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS 30 SEPTEMBER 2026 AND DECEMBER 2025
(Expressed in millions of Rupiah)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

b. Prinsip - prinsip konsolidasi (lanjutan)

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Ketika pengendalian atas entitas anak hilang, bagian kepemilikan yang tersisa di entitas tersebut diukur kembali pada nilai wajarnya dan keuntungan atau kerugian yang dihasilkan diakui dalam laba rugi.

Seluruh transaksi, saldo, keuntungan dan kerugian intra kelompok usaha yang belum direalisasi yang material dalam Grup telah dieliminasi.

c. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Grup mempunyai transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Definisi pihak-pihak berelasi yang dipakai adalah definisi yang diatur dalam PSAK 224 “Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi”.

d. Penjabaran mata uang asing

1) Mata uang pelaporan

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

2) Transaksi dan saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang fungsional dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang fungsional menggunakan kurs penutup. Mata uang asing utama yang digunakan pada tanggal 30 September 2026 adalah Dolar Amerika Serikat (“AS”). Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang Dolar AS dijabarkan dengan kurs tengah dari kurs jual dan kurs beli yang diterbitkan Bank Indonesia yaitu Rp 17,998/1 Dolar AS (31 Desember 2025: Rp 16.782/1 Dolar AS).

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian dan disajikan sebagai bagian dari ”Penghasilan lainnya - bersih”.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

b. Principles of consolidation *(continued)*

Changes in parent’s ownership interest in a subsidiary that do not result in the loss of control are accounted for as equity transactions. When control over a previous subsidiary is lost, any remaining interest in the entity is remeasured at fair value and the resulting gains or losses are recognised in profit or loss.

All material intercompany transactions, balances, unrealised surpluses and deficits on transactions between Group are eliminated.

c. Transactions with related parties

The Group has transactions with related parties. The definition of related parties used is in accordance with PSAK 224 “Related Parties Disclosures”.

d. Foreign currency translation

1) Reporting currency

The consolidated financial statements are presented in Rupiah, which is the functional currency of the Company.

2) Transactions and balances

Transactions in foreign currency are translated into functional currency using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. At each reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currency are translated into functional currency using the closing exchange rate. The main foreign currency used as at 30 September 2026 is the United States Dollar (“USD”). At the reporting date, monetary assets and liabilities in USD are translated at the middle rate of the sell and buy rates published by Bank Indonesia which is Rp 17,998/USD 1 (31 December 2025: Rp 16,782/USD 1).

Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at period-end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognised in the consolidated profit or loss and presented as part of “Other income - net”.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

e. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas dan kas pada bank yang tidak digunakan sebagai jaminan atau tidak dibatasi penggunaannya. Pada laporan arus kas konsolidasian, kas dan setara kas mencakup kas, kas pada bank, deposito berjangka yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dan cerukan. Pada laporan posisi keuangan konsolidasian, cerukan disajikan dalam liabilitas jangka pendek.

f. Instrumen keuangan

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang memberikan kenaikan nilai aset keuangan dari satu entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas dari entitas lainnya.

Klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan harus didasarkan pada model bisnis dan arus kas kontraktual - apakah semata dari pembayaran pokok dan bunga.

Instrumen keuangan diklasifikasikan dalam dua kategori sebagai berikut:
1) Instrumen keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi.
2) Instrumen keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi atau melalui penghasilan komprehensif lain.

(i) Aset keuangan

Aset keuangan Grup diukur dengan biaya diamortisasi, yang meliputi kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain dan aset keuangan tidak lancar lainnya. Pada saat pengakuan awal, aset keuangan Grup diakui sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan. Selanjutnya, aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

e. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents include cash on hand and cash in banks that are not used as collateral or are not restricted. In the consolidated statement of cash flows, cash and cash equivalents include cash on hand, cash in banks, time deposits with maturities of three months or less and bank overdraft. In the consolidated statement of financial position, bank overdraft is presented in current liabilities.

f. Financial instruments

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

The classification and measurement of financial instruments are based on business model and contractual cash flows - whether from solely payment of principal and interest.

Financial instruments are classified in the two categories as follows:
1) Financial instruments measured at amortised cost.
2) Financial instruments measured at Fair Value Through Profit and Loss ("FVTPL") or Other Comprehensive Income ("FVOCI").

(i) Financial assets

The Group's financial assets are measured at amortised cost, which include cash and cash equivalents, trade and other receivables and other non-current financial assets. The Group's financial assets are recognised initially at fair value plus transaction costs that are directly attributable to the acquisition of the financial asset. Subsequently, financial assets are stated at amortised cost using the effective interest method.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

f. Instrumen keuangan (lanjutan)

(i) Aset keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (atau mana yang lebih tepat, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya pada saat: (1) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut telah berakhir; atau (2) Grup telah mengalihkan hak kontraktual mereka untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau memiliki hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tetapi juga menanggung kewajiban kontraktual untuk membayar arus kas yang diterima tersebut kepada satu atau lebih pihak penerima

(ii) Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan Grup meliputi cerukan, utang usaha dan utang lain-lain, akrual, pinjaman pihak berelasi, pinjaman bank jangka pendek dan liabilitas sewa. Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan Grup diakui sebesar nilai wajar dikurangi dengan biaya-biaya transaksi yang terjadi. Selanjutnya, liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas tersebut dilepaskan atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

Pada tanggal 30 September 2026, Grup tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi atau melalui penghasilan komprehensif lain.

g. Piutang usaha dan piutang lain-lain

Piutang usaha dari pihak ketiga terdiri dari piutang dari kegiatan promosi dan penjualan yang dibayar dengan kartu kredit. Jika piutang diperkirakan dapat ditagih dalam waktu satu tahun atau kurang, piutang diklasifikasikan sebagai aset lancar. Jika tidak, piutang disajikan sebagai aset tidak lancar.

Piutang lain-lain dari pihak ketiga terdiri dari piutang transaksi dari kegiatan non-perdagangan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

f. Financial instruments *(continued)*

(i) Financial assets *(continued)*

A financial asset (or where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognised when: (1) the contractual rights to the cash flows from the financial assets expire; or (2) the Group has transferred its contractual rights to receive the cash flows of the financial assets or retains the contractual rights to receive the cash flows of the financial asset but assumes a contractual obligation to pay the cash flows to one or more recipients.

(ii) Financial liabilities

The Group's financial liabilities include bank overdraft, trade and other payables, accruals, intercompany borrowings, short-term bank borrowings and lease liabilities. The Group's financial liabilities are initially recognised at fair value net of transaction costs incurred. Subsequently, financial liabilities are stated at amortised cost using the effective interest method.

A financial liability is derecognised when the obligation under the liability is discharged or cancelled or has expired.

As at 30 September 2026, the Group did not have financial liabilities measured at FVTPL or FVOCI.

g. Trade and other receivables

Trade receivables from third parties comprise of receivables from promotional activities and sales paid by credit cards. If collection is expected in one year or less, they are classified as current assets. If not, they are presented as non-current assets.

Other receivables from third parties comprise of receivables transaction from non-trade activities.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

g. Piutang usaha dan piutang lain-lain (lanjutan)

Piutang usaha dan piutang lain-lain pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif apabila dampak pendiskontoan signifikan, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Cadangan penurunan nilai piutang diukur berdasarkan kerugian kredit ekspektasian dengan melakukan penelaahan atas kolektibilitas saldo secara individual atau kolektif sepanjang umur piutang menggunakan pendekatan yang disederhanakan dengan mempertimbangkan informasi yang bersifat *forward-looking* yang dilakukan setiap akhir periode pelaporan.

Selanjutnya, lihat Catatan 2i - Penurunan nilai aset keuangan.

Piutang ragu-ragu dihapusbukukan pada saat piutang tersebut tidak akan tertagih.

h. Instrumen keuangan disalinghapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disaling hapus dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Hak saling hapus tidak kontinjen atas peristiwa di masa depan dan dapat dipaksakan secara hukum dalam situasi bisnis yang normal dan dalam peristiwa gagal bayar, atau peristiwa kepailitan atau kebangkrutan Grup atau pihak lawan.

***2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION** (continued)*

***g. Trade and other receivables** (continued)*

Trade and other receivables are initially recognised at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method if the discounting impact is significant, less allowance for impairment.

Provisions for impairment of receivables are measured based on expected credit losses by reviewing the collectability of individual or collective balances in a lifetime of the receivables using a simplified approach with considering the forward-looking information at the end of each reporting period.

Furthermore, see Note 2i - Impairment of financial assets.

Doubtful receivables are written-off during the period in which they are determined to be not collectible.

h. Offsetting financial instruments

Financial assets and liabilities are offset, and the net amount is reported in the statement of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis or realise the asset and settle the liability simultaneously.

The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business or in the event of default, insolvency or bankruptcy of the Group of the counterparty.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

i. Penurunan nilai aset keuangan

Untuk piutang dan aset keuangan tanpa komponen pendanaan yang signifikan, Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan yang diperkenankan PSAK 109 "Instrumen Keuangan", yang mensyaratkan kerugian kredit ekspektasian harus diakui sejak pengakuan awal aset keuangan.

j. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan nilai yang lebih rendah antara harga perolehan dan nilai realisasi bersih.

Harga perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata bergerak. Harga perolehan persediaan untuk dijual terdiri dari biaya pembelian persediaan barang dagang, biaya distribusi dari gudang utama ke gerai-gerai yang dapat diatribusikan dan seluruh biaya-biaya yang terjadi untuk menjadikan persediaan tersebut sampai ke lokasi dan kondisi saat ini.

Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha normal dikurangi estimasi beban penjualan.

Penyisihan kehilangan persediaan ditentukan berdasarkan tingkat kehilangan persediaan aktual selama beberapa tahun.

Penyisihan untuk penurunan nilai persediaan ditentukan berdasarkan estimasi penjualan masing-masing jenis persediaan di masa mendatang dengan mempertimbangkan nilai realisasi bersih dari persediaan tersebut.

k. Beban dibayar dimuka

Beban dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat yang diharapkan dengan menggunakan metode garis lurus.

Beban dibayar di muka yang diharapkan dapat direalisasikan atau dikonsumsi dalam jangka waktu 12 bulan setelah tanggal pelaporan diklasifikasikan sebagai aset lancar. Beban dibayar di muka yang diperkirakan akan direalisasikan atau dikonsumsi setelah periode 12 bulan sejak tanggal pelaporan diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar.

***2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION** (continued)*

i. Impairment of financial assets

For receivables and financial assets without significant financing component, the Group applies the simplified approach permitted by PSAK 109 "Financial Instrument", which requires expected credit losses to be recognised from initial recognition of the financial asset.

j. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realisable value.

The cost is determined using the moving average method. The cost of inventory for sale consists of the inventory purchase cost, attributable distribution cost from the main warehouse to the outlets and all costs incurred to bring the inventory to the current location and condition.

Net realisable value is the estimate of the selling price in the ordinary course of business, less the estimate of the selling expenses.

A provision for inventory loss is determined based on actual inventory loss rate for some years.

A provision for impairment of inventory is determined based on an estimate of future sale of the inventory items taking into consideration the net realisable value of the inventory items.

k. Prepaid expenses

Prepaid expenses are amortised over the expected period of benefit using the straight-line method.

Prepaid expenses that are expected to be realised or consumed within 12 months following the reporting date are classified as current assets. Prepaid expenses that are expected to be realised or consumed after the 12-month period from the reporting date are classified as non-current assets.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

I. Aset tetap dan penyusutan

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai intensi manajemen. Setelah pengakuan awal, aset tetap dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai, jika ada.

Dalam menentukan akuntansi untuk hak atas tanah, Grup menganalisa fakta dan keadaan masing-masing hak atas tanah. Jika hak atas tanah tersebut tidak mengalihkan pengendalian atas aset pendasar melainkan mengalihkan hak untuk menggunakan aset pendasar, maka Grup menerapkan PSAK 116 "Sewa" atas hak atas tanah tersebut. Jika hak atas tanah secara substansi menyerupai pembelian tanah, maka Grup menerapkan PSAK 216 "Aset tetap".

Aset tetap, kecuali tanah, disusutkan menggunakan metode garis lurus untuk mengalokasikan biaya ke nilai sisa berdasarkan estimasi masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

***2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION** (continued)*

I. Property and equipment and depreciation

Fixed assets are initially recognised at cost, which comprises its purchase price and any additional costs directly attributable to bring the asset to its intended condition and location based on management intention. Subsequent to initial recognition, fixed assets are carried at cost less accumulated depreciation and impairment losses, if any.

In determining the accounting for land rights, the Group analyses the facts and circumstances for each type of land rights. If the land rights do not transfer the control of the underlying assets, but gives the rights to use the underlying assets, the Group applies PSAK116 "Leases" for these land rights. If land rights substantially similar to land purchases, the Group applies PSAK 216 "Fixed assets".

Fixed assets, except land, are depreciated using the straight-line method to allocate their cost to their residual values over their estimated useful lives, as follows:

	Tahun/*Years*	
Bangunan	20 – 40	*Buildings*
Peralatan kantor dan toko	3 – 10	*Office and store equipment*
Kendaraan	5	*Vehicles*
Mesin dan peralatan	3 – 10	*Machinery and equipment*

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

I. Aset tetap dan penyusutan (lanjutan)

Nilai tercatat atas aset tetap diestimasi apabila terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang memberikan indikasi bahwa nilai perolehan mungkin tidak sepenuhnya terpulihkan kembali.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, masa manfaat dan metode penyusutan ditelaah dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Akumulasi biaya konstruksi bangunan dan pemasangan peralatan dikapitalisasi sebagai ”aset dalam pembangunan” dan dinyatakan sebesar harga perolehan. Biaya tersebut direklasifikasi ke akun aset tetap terkait pada saat selesai. Penyusutan mulai dibebankan pada saat aset tersebut siap digunakan sesuai dengan tujuan yang diintensikan manajemen.

Biaya-biaya setelah pengakuan awal aset diakui sebagai bagian dari jumlah tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah, sebagaimana mestinya, hanya apabila kemungkinan besar Grup akan mendapatkan manfaat ekonomis masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan andal. Jumlah tercatat komponen yang diganti tidak lagi diakui.

Seluruh biaya pemeliharaan dan perbaikan lainnya diakui pada laporan laba rugi konsolidasian pada saat terjadinya.

***2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION** (continued)*

***I. Property and equipment and depreciation** (continued)*

The carrying amount of fixed assets is estimated whenever events or changes in circumstances indicate that its carrying amount may not be fully recoverable.

An item of fixed assets is derecognised upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on the derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in profit or loss in the year the asset is derecognised.

At each financial year end, the asset's residual values, useful lives and methods of depreciation are reviewed prospectively and if appropriate, adjusted.

The accumulated costs of the construction of buildings and the installation of equipment are capitalised as "assets under construction" and stated at cost. These costs are reclassified to the appropriate property and equipment account upon completion. Depreciation is charged from the date when assets are ready for use in the manner intended by management.

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognised as a separate asset, as appropriate, only when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Group and the cost of the item can be measured reliably. The carrying amount of the replaced part is derecognised.

All other repairs and maintenance are charged to the consolidated profit or loss during the financial year in which they are incurred.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

m. Properti Investasi

Properti yang dimiliki untuk disewakan dalam jangka panjang atau untuk kenaikan nilai atau keduanya, bukan untuk digunakan maupun dijual dalam kegiatan usaha normal.

Properti investasi yang diakui merupakan aset tetap yang mengalami perubahan intensi penggunaannya menjadi disewakan. Pada saat properti direklasifikasi menjadi properti investasi, properti direvaluasi pada nilai wajarnya dan dampak perubahan nilai wajarnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lain.

Nilai wajar properti investasi ditentukan berdasarkan harga pasar aktif, disesuaikan, jika perlu, dengan perbedaan sifat, lokasi atau kondisi dari aset tersebut. Penilaian dilakukan oleh penilai independen dengan kualifikasi yang diakui dan relevan dan memiliki pengalaman terbaru atas kategori dari properti investasi yang dinilai. Penilaian ini membentuk dasar untuk jumlah tercatat pada laporan keuangan konsolidasian.

Perubahan nilai wajar setelah pengakuan awal diakui dalam laba rugi. Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi ditentukan dari selisih antara hasil bersih dari pelepasan dan jumlah tercatat aset, dan diakui dalam laba rugi.

n. Penurunan nilai aset non-keuangan

Setiap tanggal pelaporan, Grup menelaah ada atau tidaknya indikasi penurunan nilai aset.

***2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION** (continued)*

m. Investment Property

Property that is held for long-term rental yields or for capital appreciation or both, rather than for use or sale in the ordinary course of business.

Investment property recognised is the property and equipment which intended use has changed to leased out. When the property is reclassified to investment property, it is revaluated to its fair value and the impact of the fair value changes is recognised as other comprehensive income.

The fair value of investment property is determined based on active market prices, adjusted, if necessary, for differences in the nature, location or condition of the specific asset. Valuations are performed by an independent appraiser who hold recognised and relevant professional qualifications and have recent experience in the category of the investment property being valued. These valuations form the basis for the carrying amounts in the consolidated financial statements.

Subsequent changes in fair values are recognised in profit or loss. Investment properties are derecognised when disposed or permanently withdrawn from use and no longer has a future economic benefit. Gains or losses arsing from the retirement or disposal of investment property are determined from the difference between the net proceeds and the carrying amount of the disposed asset and are recognised in profit or loss.

n. Impairment of non-financial assets

At reporting date, the Group reviews any indication of asset impairment.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

n. Penurunan nilai aset non-keuangan (lanjutan)

Aset non-keuangan ditelaah untuk mengetahui apakah telah terjadi penurunan nilai bilamana terjadi perubahan atau keadaan yang mengindikasikan bahwa jumlah tercatat aset tersebut tidak dapat terpulihkan. Kerugian akibat penurunan nilai diakui sebesar selisih antara jumlah tercatat aset yang melampaui jumlah terpulihkannya. Jumlah terpulihkan adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual atau nilai pakai aset.

Dalam rangka mengukur penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah (*cash-generating units*). Aset non-keuangan yang mengalami penurunan nilai ditelaah untuk kemungkinan adanya pembalikan terhadap penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan.

o. Sewa

Grup sebagai penyewa

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan, atau mengandung, sewa dibuat berdasarkan substansi perjanjian itu sendiri dan penilaian apakah pemenuhan atas perjanjian bergantung dari penggunaan aset atau aset-aset tertentu, dan apakah perjanjian memberikan hak untuk menggunakan aset.

Grup menyewa aset tetap tertentu dengan mengakui aset hak guna dan liabilitas sewa. Aset hak guna diakui sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan penurunan nilai. Aset hak guna disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara masa manfaat aset-hak-guna atau masa sewa. Aset hak guna disajikan sebagai bagian dari aset tetap.

Pembayaran sewa didiskontokan dengan menggunakan tingkat bunga implisit dalam sewa. Jika tingkat bunga tidak dapat segera ditentukan, di mana hal tersebut secara umum terjadi pada sewa dalam Grup, tingkat bunga pinjaman inkremental penyewa digunakan, yaitu tarif yang harus dibayar oleh penyewa untuk meminjam dana yang diperlukan untuk memperoleh aset dengan nilai yang sama dengan aset hak guna dalam lingkungan ekonomi serupa dengan syarat dan ketentuan yang serupa.

***2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION** (continued)*

***n. Impairment of non-financial assets** (continued)*

Non-financial assets are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognised for the amount by which the asset's carrying amount exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's fair value less cost to sell or value in use.

For the purposes of assessing impairment, assets are grouped at the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows (cash-generating units). Non-financial assets that have suffered an impairment are reviewed for possible reversal of the impairment at each reporting date.

o. Leases

The Group as a lessee

Determination whether an arrangement is, or contains, a lease is made based on the substance of the arrangement and assessment of whether fulfilment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets, and the arrangement conveys a right to use the asset.

The Group leases certain property and equipment by recognising the right-of-use assets and lease liabilities. Right-of-use assets are stated at cost less accumulated depreciation and impairment. Right-of-use assets are depreciated over the shorter of the useful life of the assets or the lease term. Right-of-use assets are classified as part of property and equipment.

The lease payments are discounted using the interest rate implicit in the lease. If the interest rate cannot be readily determined, which is generally the case for leases in the Group, the lessee's incremental borrowing rate is used, being the rate that the lessee would have to pay to borrow the funds necessary to obtain an asset of similar value to the right-of-use asset in a similar economic environment with similar terms and conditions.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

o. Sewa (lanjutan)

Grup sebagai penyewa (lanjutan)

Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara porsi pelunasan liabilitas dan biaya keuangan. Liabilitas sewa, disajikan sebagai liabilitas jangka panjang kecuali untuk bagian yang jatuh tempo dalam waktu 12 bulan atau kurang yang disajikan sebagai liabilitas jangka pendek. Unsur bunga dalam biaya keuangan dibebankan ke laba rugi konsolidasian selama masa sewa yang menghasilkan tingkat suku bunga konstan atas saldo liabilitas.

Grup menentukan jangka waktu sewa sebagai jangka waktu sewa yang tidak dapat dibatalkan, bersama dengan setiap periode dalam opsi untuk memperpanjang sewa jika kemungkinan besar opsi akan diambil.

Grup tidak mengakui aset hak guna dan liabilitas sewa untuk:
- Sewa jangka-pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang; atau
- Sewa yang asetnya bernilai rendah.

Pembayaran yang dilakukan untuk sewa tersebut dibebankan ke laba rugi konsolidasian dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Saat terjadi perubahan pada kontrak sewa setelah tanggal awal dimulainya sewa, Grup perlu menilai apakah perubahan kontrak sewa berdampak pada modifikasi sewa. Modifikasi sewa didefinisikan sebagai perubahan pada ruang lingkup sewa, atau imbalan sewa, yang tidak termasuk dalam syarat dan ketentuan pada kontrak orisinal.

Modifikasi sewa yang meningkatkan ruang lingkup sewa akan menghasilkan kontrak sewa terpisah. Atas modifikasi sewa yang mengakibatkan penurunan ruang lingkup sewa, liabilitas sewa diukur ulang dan jumlah tercatat aset hak guna dikurangi, dengan selisih dampak yang dibebankan pada laba rugi. Perubahan pada kontrak sewa yang bukan merupakan modifikasi sewa mewajibkan pengukuran kembali liabilitas sewa dengan penyesuaian yang sepadan pada aset hak guna.

***2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION** (continued)*

***o. Leases** (continued)*

***The Group as a lessee** (continued)*

Each lease payment is allocated between the liability portion and finance cost. Lease liabilities are classified in long-term liabilities except for those with maturities of 12 months or less which are included in current liabilities. The interest element of the finance cost is charged to the consolidated profit or loss over the lease period so as to produce a constant rate of interest on the remaining balance of the liability.

The Group determines the lease term as the non-cancellable term of the lease, together with any periods covered by an option to extend the lease if it is highly probable to be exercised.

The Group does not recognise right-of-use assets and lease liabilities for:
- *Short-term leases that have a lease term of 12 months or less; or*
- *Leases with low-value assets.*

Payments made under those leases are charged to the consolidated profit or loss on a straight-line basis over the period of the lease.

In the event of a change in the lease contract subsequent to the initial start date of lease, the Group should assess whether the change of the lease contract would result in a lease modification. Lease modification is defined as a change in the scope of a lease, or the consideration for a lease, that is not part of the original terms and conditions of the lease.

The lease modification that increases the scope of lease will result in a separate lease contract. For the lease modification that results in a decrease in scope, lease liability is re-measured and the carrying amount of right-of-use asset is decreased, with the remainder impact to be charged to profit or loss. A change of lease contract that does not account as lease modification requires a remeasurement of lease liability with a commensurate adjustment to the right-of-use assets.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

o. Sewa (lanjutan)

Grup sebagai penyewa (lanjutan)

Sewa di mana Grup tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Biaya langsung awal yang dikeluarkan dalam menegosiasikan sewa operasi ditambahkan pada jumlah tercatat aset sewa dan diakui selama masa sewa dengan dasar yang sama dengan pendapatan sewa.

Beberapa sewa properti berisi syarat pembayaran variabel yang dihubungkan ke penjualan yang dihasilkan dari toko. Untuk toko individu, hingga 100 persen pembayaran sewa didasarkan pada syarat pembayaran variabel dan terdapat persentase penjualan yang diterapkan dalam rentang yang luas. Ketentuan pembayaran variabel digunakan untuk berbagai alasan, termasuk meminimalkan dasar biaya tetap. Pembayaran sewa variabel yang bergantung pada penjualan diakui dalam laporan laba rugi pada periode terjadinya kondisi yang memicu pembayaran tersebut.

Grup sebagai pesewa

Pada sewa di mana Grup tidak mengalihkan secara substansial semua risiko dan manfaat kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Biaya langsung awal yang dikeluarkan untuk melakukan negosiasi dan pengaturan sewa operasi diakui sebagai biaya pada saat terjadinya. Pendapatan sewa diakui seiring berjalannya periode sewa.

Pesewa mengakui pembayaran sewa dari sewa operasi sebagai pendapatan berdasarkan garis lurus atau metode sistematis lainnya. Pesewa menerapkan metode sistematis lainnya jika dasar tersebut lebih mewakili pola dimana manfaat dari pemakaian aset yang bersangkutan berkurang.

p. Aset tak berwujud

Biaya yang terkait dengan pemeliharaan program perangkat lunak komputer diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

Biaya yang dapat diatribusikan secara langsung yang dikapitalisasi sebagai bagian produk perangkat lunak mencakup beban pengembangan perangkat lunak dan bagian *overhead* yang relevan.

***2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION** (continued)*

***o. Leases** (continued)*

***The Group as a lessee** (continued)*

A lease in which the Group does not transfer substantially all the risks and benefits of the ownership of an asset is classified as an operating lease. Initial direct costs incurred in negotiating an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognised over the lease term on the same basis as rental income.

Some property leases contain variable payment terms that are linked to sales generated from a store. For individual stores, up to 100 per cent of lease payments are on the basis of variable payment terms and there is a wide range of sales percentages applied. Variable payment terms are used for a variety of reasons, including minimising the fixed costs base. Variable lease payments that depend on sales are recognised in profit or loss in the period in which the condition that triggers those payments occurs.

The Group as a lessor

Leases in which the Group does not transfer substantially all the risks and rewards of ownership of an asset are classified as operating leases. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are recognized as expense as incurred. Rental income is recognized over the lease period.

A lessor shall recognise lease payments from operating leases as income on either a straight-line basis or another systematic basis. The lessor shall apply another systematic basis if that basis is more representative of the pattern in which benefit from the use of the underlying asset is diminished.

p. Intangible assets

Costs associated with maintaining computer software programs are recognised as an expense as incurred.

Directly attributable costs that are capitalised as part of the software product include the software development costs and an appropriate portion of relevant overheads.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM TIDAK DIAUDIT 30 SEPTEMBER 2026 DAN DESEMBER 2025
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

NOTES TO THE UNAUDITED INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS 30 SEPTEMBER 2026 AND DECEMBER 2025
(Expressed in millions of Rupiah)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

p. Aset tak berwujud (lanjutan)

Biaya pengembangan perangkat lunak komputer diakui sebagai aset yang diamortisasi selama estimasi masa manfaat.

Waralaba yang diperoleh disajikan sebesar harga perolehan. Waralaba memiliki masa manfaat yang terbatas dan dicatat sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi amortisasi. Amortisasi dihitung dengan menggunakan metode garis lurus untuk mengalokasikan harga perolehan selama estimasi masa manfaatnya.

q. Penghasilan tangguhan

Penghasilan yang diterima dimuka untuk periode yang tercantum dalam kontrak atas sewa diakui sebagai liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan dikreditkan ke laporan laba rugi konsolidasian berdasarkan metode garis lurus sesuai dengan periode yang tercantum dalam kontrak yang bersangkutan.

r. Provisi

Biaya pemulihan toko purnaoperasi dan kewajiban lainnya diakui ketika Grup mempunyai kewajiban hukum atau konstruktif di masa kini sebagai akibat dari kejadian di masa lalu; terdapat kemungkinan besar terjadinya (*probable*) bahwa akan ada arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban tersebut; dan jumlahnya dapat diestimasi secara andal. Provisi tidak diakui untuk kerugian operasi masa depan.

Provisi diukur sebesar nilai kini dari estimasi terbaik manajemen atas pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan. Tingkat diskonto yang digunakan untuk menentukan nilai kini adalah tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar atas nilai waktu uang dan risiko yang terkait dengan kewajiban. Peningkatan provisi karena berjalannya waktu diakui sebagai beban bunga.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi kini terbaik. Jika tidak terdapat kemungkinan arus kas keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan liabilitas tersebut, provisi tersebut dibalik.

***2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION** (continued)*

***p. Intangible assets** (continued)*

Computer software development costs recognised as assets are amortised over their estimated useful life.

Acquired franchises are shown at historical cost. Franchises have a finite useful life and are carried at cost less accumulated amortisation. Amortisation is calculated using the straight-line method to allocate the cost of franchise over their estimated useful life.

q. Deferred income

Income received in advance for the period stipulated in the contract for rental is taken up as a liability in the consolidated statements of financial position and credited to the consolidated profit or loss on a straight-line basis over the period stipulated in the related contract.

r. Provisions

Reinstatement costs and other obligations are recognised when the Group has a present legal or constructive obligation as a result of past events; it is probable that an outflow of resources will be required to settle the obligation; and the amount can be estimated reliably. Provisions are not recognised for future operating losses.

Provisions are measured at the present value of management's best estimate of the expenditure required to settle the present obligation at the end of the reporting period. The discount rate used to determine the present value is a pretax rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the liability. The increase in the provision due to the passage of time is recognised as interest expense.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

s. Utang usaha dan utang lain-lain

Utang usaha dan utang lain-lain adalah kewajiban membayar barang atau jasa yang telah diterima dari pemasok dalam kegiatan usaha normal.

Utang usaha dan utang lain-lain diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek jika pembayarannya jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau kurang. Jika tidak, utang tersebut disajikan sebagai liabilitas jangka panjang.

t. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan

Grup mengoperasikan jaringan toko ritel yang menjual produk kesehatan dan kecantikan serta perlengkapan rumah. Pendapatan dari penjualan barang diakui sebesar harga transaksi pada saat pengendalian atas barang dialihkan kepada pelanggan.

Pendapatan dari penjualan konsinyasi dibukukan sebesar jumlah penjualan barang konsinyasi kepada pelanggan dikurangi jumlah yang terutang kepada pemilik (*consignors*).

Pembayaran harga transaksi langsung jatuh tempo ketika pelanggan membeli produk.

Komponen pembiayaan

Grup tidak memperkirakan adanya kontrak di mana jangka waktu antara pengalihan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan dan pembayaran oleh pelanggan melebihi satu tahun. Akibatnya, Grup tidak menyesuaikan harga transaksi apa pun dengan komponen pembiayaan yang signifikan atau nilai waktu uang.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya secara akrual.

***2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION** (continued)*

s. Trade and other payables

Trade and other payables are obligations to pay for goods or services that have been acquired from suppliers in the ordinary course of business.

Trade and other payables are classified as current liabilities if payment is due within one year or less. If not, they are presented as non-current liabilities.

t. Revenue and expenses recognition

Revenue

The Group operates a chain of retail stores selling health and beauty and home furnishing products. Revenue from sales of goods are recognised based on transaction price when control over the goods has been transferred to customers.

Revenue from consignment sales are recorded at the amount of sales of consigned goods to the customers less amounts payable to consignors.

Payment of the transaction price is due immediately when the customer purchases the products.

Financing component

The Group does not expect to have any contracts where the period between the transfer of the promised goods or services to the customer and payment by the customer exceeds one year. As a consequence, the Group does not adjust any of the transaction prices for a significant financing component or the time value of money.

Expenses

Expenses are recognised when incurred on an accrual basis.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

u. Perpajakan

Beban pajak penghasilan terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak kini dan pajak tangguhan diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian, kecuali jika pajak penghasilan tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang langsung diakui ke ekuitas atau pendapatan komprehensif lain. Dalam hal ini, pajak penghasilan diakui langsung pada ekuitas atau pendapatan komprehensif lain.

Beban pajak penghasilan kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan.

Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi dimana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Manajemen membentuk provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Pajak penghasilan tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak atas aset dan liabilitas dengan jumlah tercatatnya. Pajak penghasilan tangguhan ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang telah diberlakukan atau secara substansi telah diberlakukan pada tanggal pelaporan dan diharapkan berlaku pada saat aset pajak tangguhan direalisasi atau kewajiban pajak tangguhan diselesaikan.

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa mendatang akan tersedia untuk dikompensasi dengan kerugian pajak yang belum digunakan dan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan.

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama. Aset pajak kini dan liabilitas pajak kini akan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian secara neto atau untuk merealisasikan dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

***2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION** (continued)*

u. Taxation

The income tax expense comprises current and deferred tax. Current tax and deferred tax are recognised in the consolidated profit or loss, except to the extent that it relates to items recognised directly in equity or other comprehensive income. In this case, the tax is recognised directly in equity or other comprehensive income.

The current income tax charge is calculated on the basis of the tax applicable tax rate at the reporting date.

Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provision on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

Deferred income tax is recognised for all temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts. Deferred income tax is determined using tax rates that have been enacted or substantially enacted at the reporting date and are expected to apply when the related deferred income tax asset is realised, or the deferred income tax liability is settled.

Deferred tax assets are recognised to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the unused tax losses and temporary differences can be utilised.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets and liabilities and when the deferred tax balances relate to the same taxation authority. Current tax assets and tax liabilities are offset where the entity has a legally enforceable right to offset and intends either to settle on a net basis, or to realise the asset and settle the liability simultaneously.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

v. Imbalan kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek yang merupakan liabilitas kepada karyawan atas gaji dan bonus diakui pada saat terutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

Imbalan pensiun

Grup telah menerapkan undang-undang yang berlaku dalam perhitungan kewajiban imbalan kerja karyawan, kecuali jika peraturan tersebut diatur berbeda dalam Perjanjian Kerja Bersama.

Pada 28 April 2010, Grup bergabung dengan program pensiun iuran pasti dari Dana Pensiun Lembaga Keuangan Allianz Indonesia (“DPLK”). Semua karyawan tetap berhak mengikuti program ini.

Kontribusi yang diberikan Grup kepada DPLK berkisar antara 4% sampai dengan 8% dari gaji bulanan karyawan. Kontribusi kepada DPLK dibebankan dalam laporan laba rugi konsolidasian . Sesuai dengan peraturan yang berlaku, Grup berkewajiban menutupi kekurangan pembayaran pensiun bila program yang ada sekarang belum cukup untuk menutupi kewajiban sesuai dengan peraturan yang berlaku. Kelebihan yang diproyeksikan dianggap sebagai kewajiban imbalan pasti.

Kewajiban terkait diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal pelaporan. Kewajiban imbalan pensiun pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar masa depan dengan menggunakan imbal hasil pada tanggal pelaporan dari obligasi pemerintah dalam mata uang Rupiah sesuai dengan mata uang dimana imbalan tersebut akan dibayarkan dan yang memiliki jangka waktu yang sama dengan kewajiban imbalan pensiun yang bersangkutan.

***2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION** (continued)*

v. Employee benefits

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits which represent liabilities to employees for salary and bonuses are recognised when liable to the employee based on accrual method.

Pension benefits

The Group has implemented the applicable law in calculating the employee benefits obligation, unless it is regulated otherwise in the Collective Labor Agreement.

On 28 April 2010, the Group joined a defined contribution pension plan managed by Allianz Indonesia (“DPLK”). All permanent employees are eligible for this plan.

Contribution made by the Group to DPLK is ranging from 4% up to 8% of employees’ monthly salary. Contribution to DPLK is charged to the consolidated profit and loss. In accordance with applicable regulation, the Group has further payment obligations if the benefits provided by the existing plan do not adequately cover the obligation under applicable regulation. The projected excess is considered as a defined benefit obligation.

The related liability is recognised in the consolidated statement of financial position at the present value of the defined benefit obligation at the reporting date. The defined benefit obligation is calculated annually by an independent actuary using the projected unit credit method.

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using yield at the reporting date of long-term government bonds that are denominated in Rupiah in which the benefits will be paid and that have terms to maturity similar to the related pension obligation.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

v. Imbalan kerja (lanjutan)

Imbalan pensiun (lanjutan)

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian pengalaman dan perubahan asumsi aktuarial dibebankan atau dikreditkan pada pendapatan komprehensif lain pada periode terjadinya. Pengukuran kembali kewajiban imbalan kerja yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya. Grup mengalihkan jumlah yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain tersebut ke dalam saldo laba. Biaya jasa lalu diakui secara langsung di laporan laba rugi konsolidasian.

Imbalan karyawan jangka panjang lainnya

Imbalan karyawan jangka panjang lainnya seperti cuti berimbalan jangka panjang dihitung berdasarkan peraturan Grup. Imbalan ini dihitung dengan menggunakan metode yang sama dengan metode yang digunakan untuk program pensiun imbalan pasti, kecuali untuk keuntungan dan kerugian aktuarial yang diakui pada laporan laba rugi konsolidasian.

Pesangon pemutusan kontrak kerja

Pesangon pemutusan kontrak kerja terutang ketika Grup memberhentikan hubungan kerja sebelum usia pensiun normal, atau ketika seorang pekerja menerima penawaran mengundurkan diri secara sukarela dengan kompensasi imbalan pesangon.

Grup mengakui pesangon pemutusan kontrak kerja pada tanggal yang lebih awal antara: (i) ketika Grup tidak dapat lagi menarik tawaran atas imbalan tersebut; dan (ii) ketika Grup mengakui biaya untuk restrukturisasi yang berada dalam ruang lingkup PSAK 237 dan melibatkan pembayaran pesangon.

Dalam hal penawaran pesangon untuk mengundurkan diri secara sukarela, pesangon pemutusan kontrak kerja diukur berdasarkan jumlah karyawan yang diharapkan menerima penawaran tersebut. Imbalan yang jatuh tempo lebih dari 12 bulan setelah periode pelaporan didiskontokan menjadi nilai kininya.

***2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION** (continued)*

***v. Employee benefits** (continued)*

***Pension benefits** (continued)*

Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions charged or credited to other comprehensive income in the period in which they arise. Remeasurement of the employee benefit obligation recognised in other comprehensive income will not be reclassified to profit or loss in a subsequent period. The Group transfers those amounts recognised in other comprehensive income into retained earnings. Past service costs are recognised immediately in the consolidated profit or loss.

Other long-term employee benefits

Other long-term employee benefits such as long service leave are calculated in accordance with the Group's regulations. These benefits are accounted for using the same method as for the defined benefit pension plan, except for actuarial gains and losses which are recognized in the consolidated profit or loss.

Termination benefits

Termination benefits are payable when employment is terminated by the Group before the normal retirement date, or whenever an employee accepts voluntary redundancy in exchange for these benefits.

The Group recognises termination benefits at the earlier of the following dates: (i) when the Group can no longer withdraw the offer of those benefits; and (ii) when the Group recognises costs for a restructuring that is within the scope of PSAK 237 and involves the payment of termination benefits.

In the case of an offer made to encourage voluntary redundancy, the termination benefits are measured based on the number of employees expected to accept the offer. Benefits falling due more than 12 months after the reporting date are discounted to their present value.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

w. Laba/rugi per saham dasar dan dilusian

Rugi/laba per saham dasar dihitung dengan membagi rugi atau laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada saham biasa Perusahaan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar selama tahun yang bersangkutan.

Tidak ada instrumen yang dapat mengakibatkan penerbitan lebih lanjut saham biasa sehingga rugi atau laba per saham dilusian sama dengan rugi atau laba per saham dasar.

x. Pelaporan segmen

Segmen operasi dilaporkan secara konsisten sesuai dengan laporan internal yang dilaporkan ke pengambil keputusan operasional. Pengambil keputusan operasional, yang merupakan orang yang bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja dari segmen operasi adalah Presiden Direktur.

y. Aset dimiliki untuk dijual dan operasi yang dihentikan

Aset diklasifikasikan sebagai aset dimiliki untuk dijual ketika jumlah tercatatnya akan dipulihkan terutama melalui transaksi penjualan daripada melalui pemakaian berlanjut dan penjualannya sangat mungkin terjadi. Aset ini dicatat pada nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual, kecuali untuk properti investasi yang dicatat pada nilai wajar.

Kerugian penurunan nilai awal atau selanjutnya diakui atas penurunan nilai aset ke nilai wajar dikurangi dengan biaya untuk menjual aset. Keuntungan diakui atas peningkatan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual aset, tetapi tidak boleh melebihi akumulasi rugi penurunan nilai yang telah diakui sebelumnya. Keuntungan atau kerugian yang sebelumnya tidak diakui pada tanggal penjualan aset diakui pada tanggal penghentian pengakuan.

***2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION** (continued)*

w. Basic and diluted profit/loss earnings per share

Basic loss/earnings per share is calculated by dividing the loss or earnings for the year attributable to ordinary shares of the Company by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

There were no existing instruments which could result in the issue of further ordinary shares. Therefore, diluted loss or earnings per share is equivalent to the basic loss or earnings per share.

x. Segment reporting

Operating segments are reported in a manner consistent with the internal reporting provided to the chief operating decision-maker. The chief operating decision-maker, who is responsible for allocating resources and assessing performance of the operating segments, has been identified as the President Director.

y. Assets held for sale and discontinued operations

Assets are classified as assets held for sale when their carrying amount is to be recovered principally through a sale transaction rather than through continuing use and a sale is considered highly probable. They are stated at the lower of carrying amount and fair value less costs to sell, except for investment property that are carried at fair value.

An impairment loss is recognised for any initial or subsequent write-down of the asset to fair value less costs to sell. A gain is recognised for any subsequent increases in fair value less costs to sell of an asset, but not in excess of any cumulative impairment loss previously recognised. A gain or loss not previously recognised by the date of the sale of the asset is recognised at the date of derecognition.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

y. Aset dimiliki untuk dijual dan operasi yang dihentikan (lanjutan)

Aset tidak boleh disusutkan atau diamortisasi selama diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual. Bunga dan beban lainnya yang dapat diatribusikan pada liabilitas dari kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual tetap diakui.

Aset yang dimiliki untuk dijual disajikan secara terpisah dari aset lainnya dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Operasi yang dihentikan adalah komponen entitas yang telah dilepaskan atau diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual dan mewakili lini usaha atau area geografis operasi utama yang terpisah, merupakan bagian dari suatu rencana tunggal terkoordinasi untuk melepaskan lini usaha atau area operasi. Hasil dari operasi yang dihentikan disajikan secara terpisah dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian .

Klasifikasi sebagai aset yang dimiliki untuk dijual diakhiri pada saat kondisi-kondisi yang mendukung bahwa penjualannya sangat mungkin terjadi dalam satu tahun sudah tidak terpenuhi. Klasifikasi atas aset terkait akan dikembalikan pada sifat masing-masing aset berdasarkan tujuan penggunaannya.

Grup memiliki berbagai perjanjian dengan pemasok dimana diskon dan insentif berdasarkan volume, insentif promosi dan pemasaran dan berbagai potongan harga dan diskon lainnya diperoleh sehubungan dengan pembelian barang dari pemasok tersebut untuk dijual kembali.

Mayoritas pendapatan dari pemasok didorong oleh volume atau skema berdasarkan kegiatan. Sifat pendapatan ini dan cara pengakuannya bervariasi tergantung pada perjanjian dengan masing-masing pemasok.

***2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION** (continued)*

***y. Assets held for sale and discontinued operations** (continued)*

The assets are not depreciated or amortised while they are classified as held for sale. Interest and other expenses attributable to the liabilities of a disposal group classified as held for sale continue to be recognised.

The assets classified as held for sale are presented separately from the other assets in the consolidated statements of financial position.

A discontinued operation is a component of the entity that has been disposed of or is classified as held for sale and that represents a separate major line of business or geographical area of operations, is part of a single coordinated plan to dispose of such a line of business or area of operations. The results of discontinued operations are presented separately in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

The classification as assets held for sale ceases when the conditions that indicate the sales within a year is highly probable are not met. The classification of the respective assets will be returned to the nature of each individual asset based on their intended use.

The Group has various arrangements with suppliers whereby volume-based discounts and incentives, promotional and marketing incentives and various other rebates and discounts are earned in connection with the purchase of goods from those suppliers for resale.

The majority of income from suppliers is driven by volume-based measures or event-driven schemes. The nature and the manner in which it is recognised varies depending on the arrangements with the individual suppliers.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

z. Pendapatan dari pemasok

Pendapatan dari pemasok diakui pada saat diperoleh oleh Perusahaan, yang terjadi ketika semua kewajiban yang bersyarat untuk memperoleh pendapatan telah dilakukan, dan pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal berdasarkan persyaratan kontrak. Pendapatan diakui sebagai pengurang harga pokok penjualan. Jika pendapatan yang diperoleh terkait dengan persediaan yang dimiliki oleh Perusahaan pada akhir periode, pendapatan dimasukkan dalam biaya perolehan persediaan tersebut dan diakui dalam harga pokok penjualan pada saat penjualan persediaan tersebut.

Nilai akrual pada tanggal pelaporan termasuk dalam piutang atau utang usaha, tergantung pada hak saling hapus.

Pengakuan atas pendapatan dari pemasok harus didukung dengan perjanjian/konfirmasi tertulis dari pemasok, dan pendapatan ini hanya dapat diakui ketika:

- besar kemungkinan manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan mengalir ke Perusahaan;
- pendapatan dapat diukur dengan nyata berdasarkan kontrak atau konfirmasi tertulis.

Manajemen mengestimasi penyisihan pembatalan pendapatan dari pemasok berdasarkan tingkat pembatalan yang diharapkan.

***2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION** (continued)*

z. Income from suppliers

Income from suppliers is recognised when earned by the Company, which occurs when all obligations conditional for earning income have been discharged, and the income can be measured reliably based on the terms of the contract. The income is recognised as a credit within cost of sales. Where the income earned relates to inventory which are held by the Company at period ends, the income is included within the cost of those stocks and recognised in cost of sales upon sale of those stocks.

The accrued value at the reporting date is included in trade receivables or trade payables, depending on the right of offset.

Recognition of income from supplier must be supported by a valid written agreement/ confirmation from suppliers, and it should be recognised only when:

- *it is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the Company;*
- *the income can be measured reliably based on contractual or written confirmations.*

Management estimates the provision for uncollectible income from suppliers based on the expected cancellation rate.

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Berbagai aktivitas yang dilakukan membuat Grup terekspos terhadap berbagai macam risiko keuangan terutama: risiko pasar (termasuk risiko nilai tukar mata uang asing dan risiko tingkat suku bunga), risiko kredit serta risiko likuiditas. Secara keseluruhan, program manajemen risiko keuangan Grup terfokus pada ketidakpastian pasar keuangan dan meminimalisasi potensi kerugian yang berdampak pada kinerja keuangan Grup.

(i) Risiko pasar

Risiko nilai tukar mata uang asing

Grup rentan terhadap risiko nilai tukar mata uang asing yang timbul dari berbagai eksposur mata uang, terutama terhadap Dolar AS. Risiko nilai tukar mata uang asing timbul dari transaksi komersial di masa depan serta aset dan liabilitas yang diakui.

Posisi aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing pada 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

The Group's activities expose it to a variety of financial risks: market risk (including foreign exchange risk and interest rate risk), credit risk and liquidity risk. Overall, the Group's financial risk management program focuses on the unpredictability of financial markets and seeks to minimise the potential adverse effects on the financial performance of the Group.

(i) Market risk

Foreign exchange risk

The Group is exposed to foreign exchange risk arising from various currency exposures, primarily with respect to the US Dollar. Foreign exchange risk arises from future commercial transactions and recognised assets and liabilities.

Monetary assets and liabilities in foreign currencies as at 30 September 2026 and 31 December 2025 are as follows:

	30 September/September 2026			
	USD	HKD	EUR	
Aset				***Assets***
Kas dan setara kas	221,120	-	-	*Cash and cash equivalents*
Jumlah aset	221,120	-	-	*Total assets*
Liabilitas				***Liabilities***
Utang usaha	(5,809,567)	-	-	*Trade payables*
Utang lain-lain:				*Other payables:*
- Pihak ketiga	(198,529)	-	(213,071)	*Third parties* -
- Pihak berelasi	(162,291)	(5,094,550)	-	*Related parties* -
Jumlah liabilitas	(6,170,387)	(5,094,550)	(213,071)	*Total liabilities*
Liabilitas bersih	(5,949,267)	(5,094,550)	(213,071)	***Net liabilities***
Nilai setara Rupiah (dalam jutaan)	(107,075)	(11,688)	(4,352)	***Rupiah equivalent*** *(in million)*

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

(i) Risiko pasar (lanjutan)

Risiko nilai tukar mata uang asing (lanjutan)

Posisi aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing pada 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

***3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT** (continued)*

***(i) Market risk** (continued)*

***Foreign exchange risk** (continued)*

Monetary assets and liabilities in foreign currencies as at 30 September 2026 and 31 December 2025 are as follows: (continued)

	31 Desember/December 2025			
	USD	**HKD**	**EUR**	
Aset				***Assets***
Kas dan setara kas	489,599	-	-	*Cash and cash equivalents*
Jumlah aset	489,599	-	-	*Total assets*
Liabilitas				***Liabilities***
Utang usaha	(3,072,852)	-	-	*Trade payables*
Utang lain-lain:				*Other payables:*
- Pihak ketiga	(148,022)	-	(19,890)	*Third parties* -
- Pihak berelasi	(461,922)	(45,032,203)	-	*Related parties* -
Jumlah liabilitas	(3,682,796)	(45,032,203)	(19,890)	*Total liabilities*
Liabilitas bersih	(3,193,197)	(45,032,203)	(19,890)	***Net liabilities***
Nilai setara Rupiah (dalam jutaan)	(53,588)	(97,139)	(393)	***Rupiah equivalent*** *(in million)*

Kurs yang berlaku pada tanggal pelaporan diungkapkan pada Catatan 2d.

Grup mengendalikan dampak transaksi dalam mata uang asing dengan melakukan konversi dana lebih ke mata uang asing yang relevan. Dampak dari pergerakan mata uang asing dimonitor untuk memastikan bahwa dampak tersebut dalam batas-batas yang dapat diterima dan dengan tujuan jangka panjang untuk meminimalkan semua dampak material yang timbul.

Exchange rates prevailing at the reporting date are disclosed in Note 2d.

The Group manages its foreign currency transaction exposures by converting its surplus cash into the relevant foreign currency. The exposures to foreign currency movements are monitored to ensure they are within acceptable limits and with the long-term objective of minimising all material exposures.

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

(i) Risiko pasar (lanjutan)

Risiko nilai tukar mata uang asing (lanjutan)

Pada 30 September 2026, jika mata uang Rupiah melemah/menguat sebesar 1% terhadap Dolar AS dengan variabel lain konstan, laba tahun berjalan akan lebih rendah/tinggi sebesar Rp 835 (31 Desember 2025: laba tahun berjalan akan lebih tinggi/rendah sebesar Rp 536).

(ii) Risiko suku bunga

Risiko suku bunga Grup timbul dari pinjaman jangka pendek. Eksposur risiko suku bunga dari pinjaman jangka pendek ditentukan tidak signifikan karena fluktuasi jangka pendek yang tidak signifikan.

(iii) Manajemen modal

Grup secara aktif dan rutin menelaah dan mengelola struktur permodalan untuk memastikan struktur modal dan hasil pengembalian ke pemegang saham yang optimal, dengan mempertimbangkan kebutuhan modal masa depan dan efisiensi modal Grup, profitabilitas masa sekarang dan yang akan datang, proyeksi arus kas operasi, proyeksi belanja modal dan proyeksi peluang investasi yang strategis. Grup juga secara aktif memasarkan aset dimiliki untuk dijual yang diharapkan dapat menghasilkan arus kas masuk yang signifikan pada masa yang akan datang.

(iv) Risiko kredit

Grup memiliki risiko kredit yang terutama berasal dari simpanan di bank, piutang usaha, piutang lain-lain dan uang jaminan. Grup mengelola risiko kredit yang terkait dengan simpanan di bank dengan memonitor reputasi bank. Informasi yang tersedia mengenai bank-bank tersebut pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

***3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT** (continued)*

***(i) Market risk** (continued)*

***Foreign exchange risk** (continued)*

As at 30 September 2026, if Rupiah had weakened/strengthened by 1% against the USD with all other variables held constant, profit for the year would have been lower/higher by Rp 835 (31 December 2025: profit for the year would have been higher/lower by Rp 536).

(ii) Interest rate risk

The Group's interest rate risk arises from short-term borrowing. Interest rate risk exposure from the short-term borrowings is determined to be insignificant due to insignificant short-term fluctuation.

(iii) Capital management

The Group actively and regularly reviews and manages its capital structure to ensure optimal capital structure and shareholder returns, taking into consideration the future capital requirements and capital efficiency of the Group, current and future profitability, projected operating cash flows, prevailing and projected capital expenditures and projected strategic investment opportunities. The Group also actively market its assets held for sale which are expected to generate the significant amount of cash inflow in the foreseeable future.

(iv) Credit risk

The Group is exposed to credit risk primarily from deposits with banks, trade receivables, other receivables and refundable deposits. The Group manages credit risk exposed from its deposits with banks by monitoring the bank's reputation. Information available regarding those banks at the reporting date is as follows:

	30 September/ *September* 2026	31 Desember/ *December* 2025	
Dengan pihak yang memiliki peringkat kredit eksternal			*Counterparties with external credit rating*
Pefindo			***Pefindo***
- AAA	8,714	23,421	*AAA* -
- AA+	76	198	*AA+* -
Moody's			***Moody's***
- P-1	11,074	15,828	*P-1* -
	19,864	39,447	

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

(iv) Risiko kredit (lanjutan)

Lihat Catatan 6 mengenai analisis umur piutang usaha.

Tidak terdapat konsentrasi risiko kredit karena Grup memiliki banyak pelanggan tanpa adanya pelanggan individu yang signifikan.

Eksposur maksimum Group atas risiko kredit adalah sebagai berikut:

***3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT** (continued)*

***(iv) Credit risk** (continued)*

See Note 6 for the aging analysis of trade receivables.

There is no concentration of credit risk as the Group has a large number of customers without any individually significant customer.

The Group's maximum exposure to credit risk is as follows:

	30 September/ *September* 2026	31 Desember/ *December* 2025	
Kas di bank	19,864	39,447	*Cash in banks*
Piutang usaha	63,210	118,863	*Trade receivables*
Piutang lain-lain	15,805	42,140	*Other receivables*
Aset tidak lancar lainnya	89,744	72,185	*Other non-current assets*
	188,623	272,635	

(v) Risiko likuiditas

Risiko likuiditas timbul jika Grup mengalami kesulitan dalam mendapatkan sumber pendanaan. Manajemen risiko likuiditas berarti menjaga kecukupan saldo kas dan setara kas. Grup mengelola risiko likuiditas dengan pengawasan proyeksi dan arus kas aktual secara terus menerus serta pengawasan berkesinambungan terhadap tanggal jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Grup memonitor proyeksi kebutuhan likuiditas untuk memastikan bahwa Grup memiliki saldo kecukupan kas untuk memenuhi keperluan operasi serta menjaga kecukupan fasilitas pinjaman yang belum ditarik.

Tabel di bawah ini menganalisis liabilitas keuangan Grup yang diselesaikan secara neto yang dikelompokkan berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel merupakan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan (termasuk estimasi pembayaran bunga).

(v) Liquidity risk

Liquidity risk arises if the Group has difficulty in obtaining financial sources. Liquidity risk management implies maintaining sufficient cash and cash equivalents. The Group manages its liquidity risk by continuously monitoring forecast and actual cash flows and continuous supervision of final maturity date of assets and financial liabilities.

The Group monitors forecasts of the liquidity requirements to ensure that the Group has sufficient cash to meet operational needs while maintaining sufficiency of its undrawn committed borrowing facilities.

The table below analyses the Group's financial liabilities into relevant maturity groupings based on the remaining period to the contractual maturity date. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows (including estimated interest payment).

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan) / *3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)*

(v) Risiko likuiditas (lanjutan) / *(v) Liquidity risk (continued)*

	Jatuh tempo kontraktual liabilitas keuangan/ *Contractual maturities of financial liabilities*					
	Kurang dari 1 tahun/ *Less than 1 year*	Antara 1 dan 2 tahun/ *Between 1 year and 2 years*	Antara 2 dan 5 tahun/ *Between 2 and 5 years*	Lebih dari 5 tahun/ *More than 5 years*	Jumlah/ *Total*	
30 September 2026						***30 September 2026***
Utang usaha	564,590	-	-	-	564,590	*Trade payables*
Utang lain-lain	165,959	-	-	-	165,959	*Other payables*
Akrual	233,229	-	-	-	233,229	*Accruals*
Pinjaman pihak berelasi	361,478	-	-	-	361,478	*Intercompany borrowing*
Pinjaman bank jangka pendek	495,000	-	-	-	495,000	*Short-term bank loan*
Liabilitas sewa	115,904	177,967	44,753	72,014	410,638	*Lease liabilities*
	1,936,160	177,967	44,753	72,014	2,230,894	

	Jatuh tempo kontraktual liabilitas keuangan/ *Contractual maturities of financial liabilities*					
	Kurang dari 1 tahun/ *Less than 1 year*	Antara 1 dan 2 tahun/ *Between 1 year and 2 years*	Antara 2 dan 5 tahun/ *Between 2 and 5 years*	Lebih dari 5 tahun/ *More than 5 years*	Jumlah/ *Total*	
31 Desember 2025						***31 December 2025***
Utang usaha	626,199	-	-	-	626,199	*Trade payables*
Utang lain-lain	275,818	-	-	-	275,818	*Other payables*
Akrual	202,122	-	-	-	202,122	*Accruals*
Pinjaman pihak berelasi	348,076	-	-	-	348,076	*Intercompany borrowing*
Pinjaman bank jangka pendek	582,662	-	-	-	582,662	*Short-term bank loan*
Liabilitas sewa	124,631	110,764	143,972	80,044	459,411	*Lease liabilities*
	2,159,508	110,764	143,972	80,044	2,494,288	

(vi) Nilai wajar instrumen keuangan / *(vi) Fair value of financial instruments*

Aset keuangan Grup terutama terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain yang jatuh tempo kurang dari satu tahun. Nilai wajar dari aset keuangan tersebut mendekati jumlah tercatatnya karena dampak dari diskonto tidak signifikan. Kecuali atas aset derivatif yang termasuk dalam piutang lain-lain, jumlah tercatatnya diukur pada nilai wajar.

The Group's financial assets are mostly comprised of cash and cash equivalents, trade and other receivables with maturity less than one year. The fair values of those financial assets approximate their carrying amounts as the impact of the discounting is not significant. Except for derivative assets recorded in the other receivables, its carrying amount is measured at fair value.

Liabilitas keuangan Grup terutama terdiri dari beberapa liabilitas jangka pendek, seperti utang usaha, utang lain-lain, pinjaman kepada pihak berelasi, pinjaman jangka pendek dengan jatuh tempo kurang dari satu tahun.

The Group's financial liabilities are mostly comprised of certain short-term liabilities, such as trade payables, other liabilities, intercompany borrowing, short-term loans with maturity less than one year.

Nilai wajar dari liabilitas jangka pendek tersebut mendekati jumlah tercatatnya karena dampak dari diskonto tidak signifikan.

The fair values of the short-term liabilities approximate their carrying amounts as the impact of the discounting is not significant.

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

(vi) Nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)

Nilai wajar liabilitas sewa diestimasikan sebesar nilai kini dari arus kas di masa datang, yang didiskontokan dengan tingkat suku bunga yang tidak dapat diobservasi (tingkat 3) sebesar 8.95%.

Nilai wajar uang jaminan dan liabilitas sewa beserta jumlah tercatatnya adalah sebagai berikut:

***3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT** (continued)*

***(vi) Fair value of financial instruments** (continued)*

The fair value of lease liabilities are estimated as the present value of future cash flows, discounted using non-observable interest rate (level 3) which is 8.95%.

The fair values of refundable deposits and lease liabilities compared to their carrying amounts are as follows:

	30 September/ September 2026		31 Desember/ December 2025		
	Nilai tercatat/ *Carrying value*	**Nilai wajar/ *Fair value***	**Nilai tercatat/ *Carrying value***	**Nilai wajar/ *Fair value***	
Uang jaminan	89,774	79,424	72,185	64,450	*Refundable deposits*
Liabilitas sewa	315,224	296,289	348,165	326,902	*Lease liabilities*

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Estimasi dan pertimbangan terus dievaluasi berdasarkan pengalaman historis dan faktor-faktor lain, termasuk ekspektasi atas peristiwa masa depan yang diyakini wajar berdasarkan kondisi yang ada. Hasil aktual dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi. Estimasi dan pertimbangan yang memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas diungkapkan di bawah ini.

Group membuat estimasi dan asumsi mengenai masa depan. Estimasi akuntansi yang dihasilkan, sesuai definisi, jarang bisa sama dengan hasil aktualnya.

Estimasi dan pertimbangan yang secara signifikan berisiko menyebabkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas selama 12 bulan ke depan dipaparkan di bawah ini.

Imbalan kerja

Nilai kini dari kewajiban pensiun tergantung pada sejumlah faktor yang ditentukan berdasarkan basis aktuarial dengan menggunakan sejumlah asumsi. Asumsi yang digunakan dalam menentukan biaya/(penghasilan) bersih untuk pensiun mencakup tingkat diskonto. Setiap perubahan dalam asumsi ini akan berdampak pada jumlah tercatat atas kewajiban pensiun.

4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS

Estimates and judgements are continually evaluated and are based on historical experience and other factors, including expectations of future events that are believed to be reasonable under the circumstances. Actual results may differ from these estimates. The estimates and judgements that have a significant effect on the carrying amounts of assets and liabilities are disclosed below.

The Group makes estimates and assumptions concerning the future. The resulting accounting estimates will, by definition, seldom equal the related actual results.

The estimates and judgements that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next 12 months are addressed below.

Employee benefits

The present value of the pension obligations depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. The assumptions used in determining the net cost/(income) for pensions include the discount rate. Any changes in these assumptions will impact the carrying amount of pension obligations.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Imbalan kerja (lanjutan)

Dalam menentukan tingkat diskonto yang sesuai, Grup mempertimbangkan tingkat imbal hasil dari obligasi pemerintah dalam mata uang dimana imbalan tersebut akan dibayarkan dan memiliki periode jatuh tempo mendekati periode kewajiban pensiun yang terkait.

Untuk tingkat kenaikan gaji masa datang, Grup mengumpulkan data historis mengenai perubahan gaji dasar pekerja dan menyesuaikannya dengan rencana bisnis masa datang.

Asumsi kunci lainnya untuk kewajiban pensiun sebagian didasarkan pada kondisi pasar saat ini. Informasi tambahan diungkapkan dalam Catatan 14 atas laporan keuangan konsolidasian .

Estimasi penurunan nilai aset non-keuangan

Aset tetap ditelaah untuk mengetahui apakah telah terjadi penurunan nilai bilamana terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa jumlah tercatat aset tersebut tidak dapat terpulihkan. Kerugian akibat penurunan nilai diakui sebesar selisih lebih antara jumlah tercatat aset dengan jumlah terpulihkannya.

Dalam menentukan penurunan nilai, aset dikelompokkan pada tingkat yang paling rendah di mana arus kas dapat diidentifikasi secara terpisah dan sebagian besar tidak bergantung pada arus kas dari aset atau kelompok aset atau unit penghasil kas ("UPK") lainnya. Dalam hal ini, Grup menetapkan toko sebagai UPK. Jumlah terpulihkan atas suatu aset atau unit penghasil kas ditentukan berdasarkan nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai aset, yang dihitung berdasarkan asumsi dan estimasi manajemen. Perubahan dari asumsi penting, seperti tingkat pertumbuhan, tingkat diskonto, tingkat inflasi dan asumsi lainnya, dapat mempengaruhi perhitungan jumlah terpulihkan secara material. Perhitungan menggunakan proyeksi arus kas sebelum pajak berdasarkan anggaran keuangan yang disetujui oleh direksi yang mencakup periode sewa toko.

Jika terdapat indikasi bahwa aset individual mungkin mengalami penurunan nilai, maka jumlah terpulihkan diestimasi untuk aset individual tersebut. Dalam mengestimasi jumlah terpulihkan atas aset individual, manajemen mempertimbangkan kondisi fisik dari aset dan rencana penggunaan aset tersebut di masa yang akan datang.

***4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS** (continued)*

***Employee benefits** (continued)*

In determining the appropriate discount rate, the Group considers the yield of government bonds that are denominated in the currency in which the benefits will be paid and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension obligation.

For the rate of future salary increases, the Group collects all historical data relating to changes in base salaries and adjusts it for future business plans.

Other key assumptions for pension obligations are based in part on current market conditions. Additional information is disclosed in Note 14 to the consolidated financial statements.

Estimated impairment of non-financial assets

Property and equipment are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognised for the amount by which the carrying amount of the asset exceeds its recoverable amount.

For the purposes of assessing impairment, assets are grouped at the lowest level at which cash flows can be identified separately and are largely independent of the cash flows from other assets, groups of assets, or cash-generating units ("CGUs"). In this respect, the Group determines stores as CGUs. The recoverable amount of an asset or a CGU is determined based on the higher of an asset's fair value less costs to sell and its value in use, calculated on the basis of the management's assumptions and estimates. Changes in the key assumptions, such as the growth rate, discount rate, inflation rate and other assumptions, could materially affect the calculation of recoverable amount. The calculations use pre-tax cash flow projections based on financial budgets approved by the board of directors covering the period of store leases.

If there is any indication that an individual asset may be impaired, recoverable amount shall be estimated for the individual asset. In estimating the recoverable amount of the individual asset, management considers the physical condition of the asset and the plan of used of the assets in the future.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Provisi untuk penurunan nilai persediaan

Perhitungan dari provisi ini melibatkan estimasi beberapa unsur, terutama periode dimana persediaan diharapkan terjual dan tingkat harga dimana persediaan dapat terjual. Ketidakpastian yang terkait dengan faktor tersebut dapat menghasilkan jumlah akhir yang dapat direalisasi berbeda dengan jumlah tercatat persediaan yang dilaporkan.

Estimasi masa manfaat aset tetap

Grup menentukan estimasi masa manfaat dan beban penyusutan aset tetap. Grup akan merevisi beban penyusutan jika masa manfaat berbeda dengan estimasi sebelumnya, menghapusbukukan atau pun menurunkan nilai aset yang secara teknis telah usang atau tidak digunakan lagi.

Pemulihan aset pajak tangguhan

Grup melakukan penelaahan atas jumlah tercatat aset pajak tangguhan pada setiap akhir periode pelaporan dan mengurangi nilai tersebut sampai tidak lagi memungkinkan penghasilan kena pajak akan tersedia untuk penggunaan seluruh atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut. Penilaian Grup atas pengakuan aset pajak tangguhan untuk perbedaan temporer yang dapat dikurangkan didasarkan atas jumlah dan waktu dari perkiraan penghasilan kena pajak untuk periode pelaporan berikutnya. Perkiraan ini berdasarkan hasil pencapaian Grup di masa lalu dan ekspektasi di masa depan terhadap pendapatan dan beban, sebagaimana juga dengan strategi perencanaan perpajakan di masa depan. Namun, tidak ada kepastian bahwa Grup pasti menghasilkan penghasilan kena pajak yang cukup untuk memungkinkan penggunaan sebagian atau seluruh bagian dari aset pajak tangguhan.

Posisi perpajakan yang tidak pasti

Dalam situasi tertentu, Grup tidak dapat menentukan secara pasti jumlah utang pajak kini atau masa mendatang atau jumlah klaim restitusi pajak yang dapat terpulihkan karena proses pemeriksaan yang masih berlangsung oleh atau diskusi dengan otoritas perpajakan.

***4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS** (continued)*

Provision for impairment of inventory

The calculation of this provision involves estimating a number of variables, principally the period at which the inventory items are expected to be sold and the price level at which the inventory items can be sold. Uncertainty associated with these factors may result in the ultimate realisable amount being different from the reported carrying amount of inventories.

Useful life estimates for property and equipment

The Group determines the estimated useful lives and related depreciation charges for property and equipment. The Group will revise the depreciation charge where useful lives are different from those previously estimated, or it will write-off or write-down technically obsolete assets or assets that have been abandoned.

Recoverability of deferred tax assets

The Group reviews the carrying amounts of deferred tax assets at the end of each reporting period and reduces these to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilised. The Group's assessment on the recognition of deferred tax assets on deductible temporary differences is based on the amount and timing of forecasted taxable income of the subsequent reporting period. This forecast is based on the Group's past results and future expectations on revenues and expenses as well as future tax planning strategies. However, there is no certainty that the Group will generate sufficient taxable income to allow all or part of the deferred tax assets to be utilised.

Uncertain tax position

In certain circumstances, the Group may not be able to determine the exact amount of its current or future tax liabilities or recoverable amount of the claim for tax refund due to ongoing investigations by or discussions with the taxation authority.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Posisi perpajakan yang tidak pasti (lanjutan)

Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan dan pajak lain. Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan utang pajak yang tidak pasti atau klaim restitusi pajak yang dapat terpulihkan terkait dengan posisi perpajakan yang tidak pasti, Grup menerapkan pertimbangan yang sama yang akan digunakan dalam menentukan jumlah provisi yang harus diakui sesuai dengan PSAK 237, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi" dan PSAK 212 "Pajak Penghasilan".

Penentuan masa sewa dan tingkat bunga inkremental

Aset hak guna dan liabilitas sewa terkait yang timbul dari sewa pada awalnya diukur pada nilai kini pembayaran sewa pada tanggal dimulainya dan didiskontokan menggunakan tingkat bunga pinjaman inkremental. Grup menerapkan tingkat bunga pinjaman inkremental dengan mengacu pada tingkat bunga yang harus dibayar oleh Grup untuk meminjam, dalam jangka waktu yang sama dengan sewa.

Grup menentukan jangka waktu sewa sebagai jangka waktu sewa yang tidak dapat dibatalkan, bersama dengan setiap periode dalam opsi untuk memperpanjang sewa jika kemungkinan besar opsi akan diambil.

Grup menerapkan pertimbangan dalam mengevaluasi apakah kemungkinan besar opsi akan diambil. Grup mempertimbangkan semua faktor-faktor yang relevan untuk melakukan perpanjangan. Grup menilai kembali masa sewa jika terdapat peristiwa atau perubahan signifikan yang dapat memengaruhi keputusan untuk menggunakan opsi untuk memperpanjang. Penilaian apakah Grup akan menggunakan opsi tersebut berdampak pada penentuan masa sewa, yang dapat secara signifikan memengaruhi jumlah aset hak guna dan liabilitas sewa yang diakui.

Aset tersedia untuk dijual

Grup mengklasifikasikan suatu aset tidak lancar sebagai dimiliki untuk dijual jika jumlah tercatatnya akan dipulihkan secara prinsip melalui transaksi penjualan daripada melalui pemakaian berlanjut.

***4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS** (continued)*

***Uncertain tax position** (continued)*

Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations and the amount and timing of future taxable income and other taxes. In determining the amount to be recognised in respect of an uncertain tax liability or the recoverable amount of the claim for tax refund related to uncertain tax positions, the Group applies similar considerations as it would use in determining the amount of a provision to be recognised in accordance with PSAK 237, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets" and PSAK 212, "Income Taxes".

Determining lease period and incremental interest rate

The corresponding right-of-use assets and lease liabilities arising from leases are initially measured at the present value of the lease payments at the commencement date and discounted using the incremental borrowing rate. The Group applies the incremental borrowing rate with reference to the rate of interest that the Group would have to pay to borrow, over a similar term as that of the lease.

The Group determines the lease term as the non-cancellable term of the lease, together with any periods covered by an option to extend the lease if it is highly probable to be exercised.

The Group applies judgement in evaluating whether it is highly probable to exercise the option. The Group considers all relevant factors to exercise the renewal. The Group reassesses the lease term if there is a significant event or change that could affect the decision to exercise the option to renew. The assessment of whether the Group will exercise the option impacts the determination of lease terms, which can significantly affect the amount of right-of-use assets and lease liabilities recognised.

Assets held for sales

The Group classifies a non-current asset as held for sale if the carrying amount will be recovered in principle through a sale transaction rather than through continued use.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Aset tersedia untuk dijual (lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2026, Grup mengklasifikasikan properti sebagai dimiliki untuk dijual jika penjualannya sangat mungkin akan terjadi dalam waktu satu tahun, sebagaimana ditunjukkan dengan perjanjian jual beli yang ditandatangani setelahnya.

Nilai wajar properti investasi

Nilai wajar properti investasi ditentukan menggunakan teknik valuasi. Properti investasi milik Grup dinilai oleh penilai independen yang memiliki kualifikasi dan pengalaman relevan terkait kategori dari properti investasi yang dinilai.

Nilai wajar didasarkan pada harga pasar aktif yang disesuaikan untuk perbedaan lokasi, kondisi dan karakteristik properti investasi. Untuk semua properti investasi, penggunaan saat ini setara dengan penggunaan tertinggi dan terbaik dengan menggunakan data perbandingan independen dari survei properti komersial dan pembandingan dengan data pasar untuk jenis aset serupa yang berada di area aset tersebut. Faktor-faktor utama lainnya untuk menentukan nilai wajar properti investasi didasarkan pada kondisi pasar terkini dan mencakup pertumbuhan bisnis properti serta tingkat inflasi.

Hasil dari pendekatan ini kemudian digabungkan dengan penilaian berdasarkan pendekatan pendapatan dengan pembobotan tertentu. Faktor utama dalam model pendekatan pendapatan adalah asumsi tingkat sewa dan tingkat diskonto yang digunakan dalam perhitungan. Perubahan dalam asumsi-asumsi ini dapat mempengaruhi nilai wajar properti investasi yang dilaporkan.

***4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS** (continued)*

***Assets held for sales** (continued)*

As at 30 September 2026, the Group classifies properties as held for sale if the sale is highly probable within one year, as indicated by subsequent signed sales purchase agreements.

Fair value of investment property

The fair value of investment property is determined using valuation techniques. The Group's investment properties were valued by an independent appraiser who has relevant qualifications and experience relating to the category of the investment property being valued.

The fair value is based on active market prices, adjusted for differences in location, condition and characteristics of the investment properties. For all investment properties, their current use equates to the highest and best use by using independent comparison data from commercial property surveys and benchmarking against market data for similar types of assets located in the same area. Other key factors in determining the fair value of investment properties are based on current market conditions and include the property business growth and inflation rates.

The outcome of this approach is then combined with valuations derived from the income approach with a certain weighting. Key factors in the income approach model are rental rate and discount rate assumptions used in the calculation. Changes in these assumptions may affect the reported fair value of the investment properties.

5. KAS DAN SETARA KAS / *5. CASH AND CASH EQUIVALENTS*

	30 September/ *September* 2026	31 Desember/ *December* 2025	
Kas			***Cash on hand***
Rupiah	5,845	7,642	*Rupiah*
Bank			***Cash in banks***
Rupiah:			*Rupiah:*
PT Bank HSBC Indonesia	6,727	7,011	*PT Bank HSBC Indonesia*
PT Bank Central Asia Tbk	4,623	16,869	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2,858	5,353	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1,092	1,055	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
MUFG Bank Ltd.	368	203	*MUFG Bank Ltd.*
PT Bank Permata Tbk	139	144	*PT Bank Permata Tbk*
PT Bank BCA Syariah	76	198	*PT Bank BCA Syariah*
PT Bank SMBC Indonesia Tbk	2	2	*PT Bank SMBC Indonesia Tbk*
Citibank, N.A.	-	396	*Citibank, N.A.*
Dolar AS:			*US Dollar:*
PT Bank HSBC Indonesia	3,979	8,216	*PT Bank HSBC Indonesia.*
	19,864	39,447	
	25,709	47,089	

Tingkat suku bunga per tahun kontraktual untuk deposito bank jangka pendek adalah sebagai berikut:

Contractual interest rates per annum on short-term bank deposits are as follows:

	30 September/ *September* 2026	31 Desember/ *December* 2025	
Rupiah	-	4.20%-5.60%	*Rupiah*
Dolar AS	-	3.70%-4.30%	*US Dollar*

Eksposur maksimum risiko kredit pada akhir periode pelaporan adalah sebesar jumlah tercatat kas di bank sebagaimana yang dijabarkan di atas.

The maximum exposure to credit risk at the end of the reporting period is the carrying amount of the cash in banks mentioned above.

6. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA / *6. TRADE RECEIVABLES - THIRD PARTIES*

	30 September/ *September* 2026	31 Desember/ *December* 2025	
Piutang dari pemasok	31,618	34,792	*Receivables from supplier*
Kartu kredit dan lain-lain	34,229	85,596	*Credit cards and others*
	65,847	120,388	
Dikurangi:			*Less:*
- Cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha	(2,637)	(1,525)	*Allowance for impairment of trade receivables* -
	63,210	118,863	

Semua piutang usaha adalah dalam mata uang Rupiah. / *All trade receivables are denominated in Rupiah.*

Umur piutang usaha adalah sebagai berikut: / *The aging of trade receivables is as follows:*

	30 September/ *September* 2026	31 Desember/ *December* 2025	
Lancar	48,847	110,677	*Current*
Lewat jatuh tempo			*Overdue by*
- kurang dari 30 hari	13,951	7,172	*less than 30 days* -
- 30 - 120 hari	385	1,046	*30 - 120 days* -
- lebih dari 120 hari	2,664	1,493	*more than 120 days* -
	65,847	120,388	
Dikurangi:			*Less:*
- Cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha	(2,637)	(1,525)	*Allowance for impairment of trade receivables* -
	63,210	118,863	

Manajemen menganalisis dan menelaah kualitas kredit piutang usahanya beserta provisi penurunan nilainya berdasarkan pengelompokan umur piutang usaha, karakteristik risiko dan waktu jatuh tempo secara kolektif seperti yang dijelaskan dalam Catatan 2g.

Management analyses and reviews the quality of trade receivables including the provision for impairment based on classification of aging, risk characteristic and due date using collective method as stated in Note 2g.

Pada tanggal 30 September 2026, tidak terdapat piutang usaha yang telah jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai.

As at 30 September 2026, there are no trade receivables that are past due but not impaired.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut: / *Movements in the allowance for impairment of trade receivables are as follows:*

	30 September/ *September 2026*	31 Desember/ *December* 2025	
Saldo awal	1,525	2,465	*Beginning balance*
Penambahan	1,943	342	*Addition*
Penghapusbukuan	(831)	(1,282)	*Written off*
Saldo akhir	2,637	1,525	*Ending balance*

6. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA (lanjutan)

Berdasarkan hasil penelaahan keadaan akun piutang masing-masing debitur pada akhir tahun dan dengan mempertimbangkan riwayat kredit, manajemen Grup berkeyakinan bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha telah memadai untuk menutupi kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

Tidak terdapat piutang usaha yang dijaminkan.

6. TRADE RECEIVABLES - THIRD PARTIES *(continued)*

Based on a review of the status of the individual trade receivable account at the end of the year and considering the credit history, the Group's management believes that the amount of allowance for impairment of trade receivables is sufficient to cover losses from the non-collection of trade receivables.

There are no trade receivables pledged as collateral.

7. PERSEDIAAN / ***7. INVENTORIES***

	30 September/ *September* 2026	**31 Desember/ *December* 2025**	
Persediaan untuk dijual	1,180,187	1,021,783	*Merchandise for sale*
Persediaan dalam perjalanan	44,578	75,699	*Goods in transit*
	1,224,765	1,097,482	
Dikurangi:			*Less:*
- Cadangan kehilangan dan penurunan nilai persediaan	(128,494)	(123,132)	*Allowance for inventory loss and impairment*
	1,096,271	974,350	

Mutasi cadangan atas persediaan adalah sebagai berikut:

The movement in the allowance for inventory is as follows:

	30 September/ *September* 2026	**31 Desember/ *December* 2025**	
Saldo awal	123,132	139,937	*Beginning balance*
Penambahan	31,979	58,896	*Addition*
Penghapusbukuan	(20,502)	(70,598)	*Written off*
Pemulihan	(6,115)	(5,103)	*Reversal*
Saldo akhir	128,494	123,132	*Ending balance*

Manajemen yakin bahwa jumlah cadangan atas persediaan telah memadai untuk menutupi kerugian yang timbul. Tidak terdapat persediaan yang dijaminkan.

Management believes that the amount of allowance for inventory is sufficient to cover losses. There were no inventories pledged as collateral.

Pada 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kerugian yang disebabkan oleh bencana alam, kebakaran, kerusuhan, sabotase, kerusakan dan gangguan usaha lainnya. Jumlah pertanggungan pada 30 September 2026 sebesar Dolar AS 73 juta atau setara dengan Rp 1.313.922 (31 Desember 2025: Dolar AS 73,3 juta atau setara dengan Rp 1.229.366) yang dianggap memadai oleh manajemen untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari risiko-risiko tersebut.

As at 30 September 2026 dan 31 December 2025, the inventories were covered by insurance against the risk of loss due to natural disaster, fire, riots, sabotage, vandalism and business interruption. The total coverage as at 30 September 2026 amounting USD 73 million or equivalent to Rp 1,313,922 (31 December 2025: USD 73.3 million or equivalent to Rp 1,229,366) was considered adequate by management to cover possible losses arising from such risks.

8. OPERASI YANG DIHENTIKAN / *8. DISCONTINUED OPERATION*

Pada tahun 2021, Perusahaan memutuskan untuk menutup bidang usaha Giant yang terdiri dari toko hipermarket dan supermarket.

In 2021, the Company decided to close the Giant business which consisted of hypermarket and supermarket stores.

Pada Juni 2024, Perusahaan memutuskan untuk melepaskan Segmen Hero Supermarket ke pihak berelasi, PT Hero Retail Nusantara.

In June 2024, the Company divested its Hero Supermarket segment to its related party, PT Hero Retail Nusantara.

Analisis hasil operasi yang dihentikan adalah sebagai berikut:

Analysis of the result of discontinued operation is as follows:

	30 September/ *September* 2026	30 September/ *September* 2025	
Penghasilan/(beban)	7,839	6,641	*Income/(expense)*
Penghasilan lainnya – bersih	34,841	28,610	*Other income - net*
Laba tahun berjalan dari operasi yang dihentikan	42,680	35,251	*Profit for the year from discontinued operations*

Aset dimiliki untuk dijual / ***Assets held for sale***

Pada tanggal 30 September 2026, Perusahaan memiliki aset dimiliki untuk dijual berupa tanah dan bangunan dengan klasifikasi sebagai berikut:

As at 30 September 2026, the Company recognised assets held for sale consisting of land and buildings with following classification:

	30 September/ *September* 2026	31 Desember/ *December* 2025	
Properti investasi	42,423	-	*Investment properties*
Aset tetap	-	77,199	*Property and equipment*
	42,423	77,199	

Aset dimiliki untuk dijual berupa aset tetap dicatat pada nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual, sedangkan aset dimiliki untuk dijual berupa properti investasi dicatat pada nilai wajar.

Assets held for sale of property and equipment is stated at the lower of carrying amount and fair value less costs to sell, while assets held for sale of investment properties is carried at fair value.

Mutasi aset dimiliki untuk dijual adalah sebagai berikut:

The movement in the asset held for sales is as follows:

	30 September/ *September* 2026	31 Desember/ *December* 2025	
Saldo awal	77,199	194,205	*Beginning balance*
Penjualan	(77,159)	(194,205)	*Sales*
Reklasifikasi dari/(ke) aset tetap	(40)	77,199	*Reclassification from/(to) property and equipment*
Reklasifikasi dari properti investasi	42,423	-	*Reclassification from investment properties*
Saldo akhir	42,423	77,199	*Ending balance*

8. OPERASI YANG DIHENTIKAN (lanjutan) / *8. DISCONTINUED OPERATION (continued)*

Aset dimiliki untuk dijual (lanjutan) / ***Assets held for sale** (continued)*

Grup hanya mengklasifikasikan properti sebagai aset dimiliki untuk dijual atas properti yang penjualannya sangat mungkin terjadi dalam waktu satu tahun sebagaimana ditunjukkan dengan perjanjian jual beli yang ditandatangani setelahnya. Selama tahun 2026, Perusahaan aktif memasarkan properti dan menerima tawaran dari pihak ketiga dan pihak berelasi.

The Group only classifies properties as asset held for sale for the properties which the sales is highly probable within one year, as indicated by subsequent signed sales purchase agreements. During 2026, the Company actively marketed the properties and received offer from third party and related party.

Pada tahun yang berakhir pada 30 September 2026, Perusahaan menjual aset yang dimiliki untuk dijual dengan jumlah keseluruhan harga jual sebesar Rp 120.378 (31 December 2025: keseluruhan harga jual sebesar Rp 218.880).

In the year ended 30 September 2026, the Company sold asset held for sale with the total selling price of Rp 120,378 (31 December 2025: total selling price of Rp 218,880).

9. ASET TETAP / *9. PROPERTY AND EQUIPMENT*

	30 September/*September* 2026						
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**Penambahan/ *Additions***	**Pemindahan dari aset dalam pembangunan/ *Transfer from assets under construction***	**Pelepasan/ *Disposal***	**Reklasifikasi bersih/ *Net reclassification***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Harga perolehan							***Cost***
Kepemilikan langsung							***Directly owned***
Tanah	483,558	-	-	(3,542)	40	480,056	*Land*
Bangunan	707,808	-	3,154	(117)	-	710,845	*Buildings*
Peralatan kantor dan toko	368,030	8,182	11,804	(42,924)	(8,039)	337,053	*Office and store equipment*
Kendaraan	23,139	-	-	(289)	-	22,850	*Vehicles*
Mesin dan Peralatan	1,227,176	10,962	65,050	(68,940)	(340)	1,233,908	*Machinery and equipment*
Aset dalam pembangunan	32,554	73,953	(80,008)	-	-	26,499	*Assets under construction*
Sub-jumlah	2,842,265	93,097	-	(115,812)	(8,339)	2,811,211	*Sub-total*
Aset hak guna							***Right-of-use-assets***
Bangunan	1,290,370	104,046	-	(50,481)	-	1,343,935	*Buildings*
	4,132,635	197,143	-	(166,293)	(8,339)	4,155,146	
Akumulasi penyusutan							***Accumulated depreciation***
Kepemilikan langsung							***Directly owned***
Bangunan	(230,039)	(16,389)	-	930	-	(245,498)	*Buildings*
Peralatan kantor dan toko	(257,275)	(27,171)	-	40,645	414	(243,387)	*Office and store equipment*
Kendaraan	(19,483)	(2,138)	-	198	-	(21,423)	*Vehicles*
Mesin dan peralatan	(908,298)	(80,813)	-	62,784	-	(926,327)	*Machinery and equipment*
Sub-jumlah	(1,415,095)	(126,511)	-	104,557	414	(1,436,635)	*Sub-total*
Aset hak guna							***Right-of-use-assets***
Bangunan	(743,206)	(120,394)	-	31,563	-	(832,037)	*Buildings*
Sub-jumlah	(2,158,301)	(246,905)	-	136,120	414	(2,268,672)	*Sub-total*
Penyisihan penurunan nilai aset tetap	(161,121)	(4,283)	-	19,169	-	(146,235)	*Provision for impairment of property and* equipment
Nilai buku bersih	**1,813,213**					1,740,239	***Net book value***

9. ASET TETAP (lanjutan) / *9. PROPERTY AND EQUIPMENT (continued)*

	31 Desember/*December* 2025						
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Additions*	Pemindahan dari aset dalam pembangunan/ *Transfer from assets under construction*	Pelepasan/ *Disposal*	Reklasifikasi bersih/ *Net reclassification*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Harga perolehan							***Cost***
Kepemilikan langsung							***Directly owned***
Tanah	508,402	-	-	(7,212)	(17,632)	483,558	*Land*
Bangunan	781,002	919	5,355	-	(79,468)	707,808	*Buildings*
Peralatan kantor dan toko	358,451	15,412	8,295	(14,128)	-	368,030	*Office and store equipment*
Kendaraan	23,253	-	-	(114)	-	23,139	*Vehicles*
Mesin dan Peralatan	1,213,052	1,893	81,534	(69,303)	-	1,227,176	*Machinery and equipment*
Aset dalam pembangunan	17,370	110,368	(95,184)	-	-	32,554	*Assets under construction*
Sub-jumlah	2,901,530	128,592	-	(90,757)	(97,100)	2,842,265	*Sub-total*
Aset hak guna							***Right-of-use-assets***
Bangunan	1,092,851	257,756	-	(60,237)	-	1,290,370	*Buildings*
	3,994,381	386,348	-	(150,994)	(97,100)	4,132,635	
Akumulasi penyusutan							***Accumulated depreciation***
Kepemilikan langsung							***Directly owned***
Bangunan	(229,272)	(20,668)	-	-	19,901	(230,039)	*Buildings*
Peralatan kantor dan toko	(235,424)	(34,311)	-	12,460	-	(257,275)	*Office and store equipment*
Kendaraan	(15,438)	(4,159)	-	114	-	(19,483)	*Vehicles*
Mesin dan peralatan	(853,480)	(107,044)	-	52,226	-	(908,298)	*Machinery and equipment*
Sub-jumlah	(1,333,614)	(166,182)		64,800	19,901	(1,415,095)	*Sub-total*
Aset hak guna							***Right-of-use-assets***
Bangunan	(638,106)	(158,790)	-	53,690	-	(743,206)	*Buildings*
Sub-jumlah	(1,971,720)	(324,972)	-	118,490	19,901	(2,158,301)	*Sub-total*
Penyisihan penurunan nilai aset tetap	(127,135)	(51,523)	-	17,537	-	(161,121)	*Provision for impairment of property and* equipment
Nilai buku bersih	1,895,526					1,813,213	***Net book value***

Tidak ada reklasifikasi dari aset tetap ke aset dimiliki untuk dijual (31 Desember 2025: Rp 77.199 direklasifikasi ke aset dimiliki untuk dijual).

There was no reclassification from property and equipment to assets held for sale (31 December 2025: Rp 77,199 reclassified to assets held for sale).

Penyusutan sejumlah Rp 126.511 dibebankan sebagai beban usaha.

Depreciation of Rp 126,511 was charged to operating expenses.

9. ASET TETAP (lanjutan)

Pada 30 September 2026, Grup mempunyai beberapa bidang tanah yang terdiri dari beberapa sertifikat Hak Guna Bangunan ("HGB") dengan sisa masa hak antara 7 tahun sampai dengan 28 tahun. Grup yakin bahwa HGB tersebut dapat diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Aset tetap Grup telah diasuransikan terhadap risiko kerugian yang disebabkan oleh bencana alam, kebakaran, kerusuhan, sabotase, kerusakan dan gangguan usaha lainnya. Jumlah pertanggungan pada 30 September 2026 sebesar Dolar AS 145.4 juta atau setara dengan Rp 2.610.963 (31 Desember 2025: Dolar AS 144.4 juta atau setara dengan Rp 2.423.397) dinilai manajemen Grup memadai untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari risiko-risiko tersebut.

Aset dalam pembangunan terdiri atas mesin, peralatan dan bangunan dalam kondisi belum siap pakai.

Pada 30 September 2026, persentase penyelesaian rata-rata atas aset dalam pembangunan yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian adalah sekitar 50% - 90% dari nilai kontrak. Aset dalam pembangunan pada 30 September 2026 diperkirakan akan selesai pada tahun 2026.

Pada 30 September 2026, Grup memiliki aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan dengan nilai perolehan sebesar Rp 528.692 (31 Desember 2025: Rp 575.710).

Sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup, manajemen melakukan pengujian penurunan nilai atas aset bilamana terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa jumlah tercatat aset tersebut tidak terpulihkan.

Berdasarkan penelaahan manajemen, nilai buku bersih aset tetap setelah dikurangi dengan penyisihan penurunan nilai tidak melebihi jumlah terpulihkan.

Tidak terdapat aset tetap yang dijaminkan.

***9. PROPERTY AND EQUIPMENT** (continued)*

As at 30 September 2026, the Group had several parcels of land with Building Use Rights ("HGB") title certificates that have remaining terms ranging from 7 to 28 years. The Group's management believes that all HGB titles can be renewed when they expire.

The Group's property and equipment were covered by insurance against the risk of loss due to natural disaster, fire, riots, sabotage, vandalism and business interruption. The total coverage as at 30 September 2026 amounting to USD 145.4 million or equivalent to Rp 2,610,963 (31 December 2025: USD 144.4 million or equivalent to Rp 2,423,397) is considered adequate by the Group's management to cover possible losses arising from such risks.

Assets under construction comprised of machinery, equipment and building which are not ready for use.

As at 30 September 2026, the average percentage of completion of the assets under construction recognised in the consolidated financial statements is approximately 50% - 90% of the total contract value. Assets under construction as at 30 September 2026 are estimated to be completed by 2026.

As at 30 September 2026, the Group has fully depreciated property and equipment which are still being used with the cost of Rp 528,692 (31 December 2025: Rp 575.710).

In accordance with the Group's accounting policies, management tests its property and equipments for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable.

Based on management review, the net book value of property and equipment after deducted by the provision for impairment does not exceed its recoverable amount.

There is no property and equipment pledged as collateral.

9. ASET TETAP (lanjutan)

Perhitungan kerugian atas penjualan dan penghapusan aset tetap dari operasi yang dilanjutkan adalah sebagai berikut:

***9. PROPERTY AND EQUIPMENT** (continued)*

The calculation of the loss on sales and write-off property and equipment from continuing operation is as follows:

	30 September/ *September* 2026	31 Desember/ *December* 2025	
Hasil penjualan aset tetap bersih	1,237	257	*Net proceed from sale of property and equipment*
Dikurang :			*Less :*
Harga perolehan	143,125	35,113	*Acquisition cost*
Akumulasi penyusutan	(117,965)	(29,474)	*Accumulated depreciation*
Penurunan nilai aset tetap	(19,358)	(3,548)	*Impairment of fixed assets*
	5,802	2,091	
Keuntungan/(kerugian) atas penjualan dan penghapusan aset tetap	(4,565)	(1,834)	*Profit/(loss) on sales and write-off property and equipment*

10. PROPERTI INVESTASI

10. INVESTMENT PROPERTIES

Properti investasi yang dimiliki oleh Grup terdiri dari:

Investment properties held by the Group are consisted of:

	30 September/ *September* 2026	31 Desember/ *December* 2025	
Tanah dan bangunan yang disewakan	736,067	778,490	*Leased out land and buildings*

Properti investasi merupakan aset tetap yang disewakan. Mutasi properti investasi adalah sebagai berikut:

Investment properties are leased out fixed asset. The movement of the investment properties is as follows:

	30 September/ *September* 2026	31 Desember/ *December* 2025	
Saldo awal	778,490	806,657	*Beginning balance*
Penjualan	-	(41,073)	*Sales*
Reklasifikasi ke asset untuk dijual	(42,423)	-	*Reclassification to asset held for sale*
Perubahan nilai wajar	-	12,906	*Changes in fair value*
	736,067	778,490	

Nilai wajar properti investasi pada tanggal 30 September 2026 didasarkan pada laporan penilaian yang disiapkan oleh KJPP Wiseso dan Rekan, penilai independen, sebagaimana tertera dalam laporannya tertanggal 29 Januari 2026.

Fair value of investment property as at 30 September 2026 was based on the valuation report prepared by Kantor Jasa Penilai Publik KJPP Wiseso dan Rekan, an independent appraiser, as stated in its reports dated 29 January 2026.

Pengukuran nilai wajar properti investasi pada 30 September 2026 menggunakan hierarki nilai wajar Tingkat 3 yang mempertimbangkan kombinasi dari harga pasar aktif dari properti dan model arus kas diskontoan.

The fair value measurement of investment properties as at 30 September 2026, used Level 3 fair value hierarchies which takes into account a combination of active market prices of properties and discounted cash flow models.

10. PROPERTI INVESTASI (lanjutan)

Harga pasar aktif ditentukan dengan input paling signifikan berupa asumsi harga per meter berdasarkan perbandingan harga pasar properti sejenis. Harga pasar yang paling mendekati disesuaikan dengan perbedaan atribut-atribut utama seperti jenis dan hak yang melekat pada properti, lokasi, karakteristik fisik, ukuran dan penggunaan properti.

Teknik valuasi arus kas diskontoan memiliki asumsi yang paling signifikan meliputi tarif sewa dan tingkat diskonto. Tarif sewa ditentukan berdasarkan perbandingan tarif sewa pasar atas properti sejenis yang disesuaikan atas perbedaan pada atribut-atribut utama seperti lokasi, karakteristik fisik dan ukuran properti. Tingkat diskonto yang digunakan adalah 11,38% yang ditentukan dengan mempertimbangkan berbagai faktor termasuk kondisi pasar industri properti.

***10. INVESTMENT PROPERTIES** (continued)*

Active market price is determined with the most significant input of price per square meter assumption based on the comparison of market price of similar properties. The approximate market prices are adjusted for differences in the key attributes such as the type and rights on the property, location, physical characteristics, size and use of property.

The discounted cash flow valuation technique has the rental rates and discount rates as the most significant assumption. The rental rate is determined based on the comparison of the market rental rates for similar properties that are adjusted for differences in the key attributes such as location, physical characteristics and size of the properties. The discount rate used 11.38% which determined by considering several factors including the market condition of property industry

11. UTANG USAHA - PIHAK KETIGA / ***11. TRADE PAYABLES - THIRD PARTIES***

	30 September/ *September* 2026	31 Desember/ *December* 2025	
Rupiah	460,029	574,555	*Rupiah*
Dolar AS	104,561	51,569	*US Dollar*
	564,590	626,124	

Saldo ini merupakan utang atas pembelian persediaan.

This balance represents payables for inventory purchases.

12. UTANG LAIN-LAIN - PIHAK KETIGA / ***12. OTHER PAYABLES - THIRD PARTIES***

	30 September/ *September* 2026	31 Desember/ *December* 2025	
Perolehan aset tetap dan aset tak berwujud	35,901	68,487	*Acquisition of property and equipment and intangible assets*
Perbaikan dan pemeliharaan	25,687	8,543	*Repair and Maintenance*
Iklan dan promosi	24,019	28,971	*Advertising and promotion*
Distribusi	14,851	5,703	*Distribution*
Kupon belanja	13,333	4,991	*Shopping voucher*
Uang jaminan penyewa	10,968	12,377	*Refundable tenant deposits*
Utilitas	6,405	4,681	*Utilities*
Biaya pegawai	4,965	2,298	*Personnel cost*
Perlengkapan kantor	1,472	1,566	*Office supplies*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 2,000)	7,483	2,580	*Others (below Rp 2,000 each)*
	145,084	140,197	
Rupiah	141,511	137,713	*Rupiah*
Mata uang asing	3,573	2,484	*Foreign currencies*
	145,084	140,197	

13. AKRUAL DAN PROVISI / *13. ACCRUALS AND PROVISIONS*

Akrual / ***Accruals***

	30 September/ *September* 2026	31 Desember/ *December* 2025	
Iklan dan promosi	48,762	41,351	*Advertising and promotion*
Distribusi	40,583	29,866	*Distribution*
Jasa profesional	30,619	23,966	*Professional fee*
Perbaikan dan pemeliharaan	30,185	32,110	*Repairs and maintenance*
Utilitas	25,807	16,557	*Utilities*
Sewa	21,347	26,102	*Rent*
Ijin usaha	10,262	6,307	*Business license*
Biaya waralaba	7,744	8,528	*Franchise fee*
Retur penjualan	5,627	4,395	*Sales return*
Keamanan	3,614	3,372	*Security*
Asuransi	3,588	738	*Insurance*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 2.000)	5,091	8,830	*Others (below Rp 2,000 each)*
	233,229	202,122	

Provisi jangka pendek / ***Short Term Provision***

	30 September/ *September* 2026	31 Desember/ *December* 2025	
Pajak	51,357	53,840	*Taxation*
Kompensasi pemilik sewa	39,660	-	*Lessor compensation*
Kompensasi penyewa	39,510	39,510	*Tenant compensation*
Pendapatan dari pemasok	-	9,940	*Income from supplier*
Kontrak dengan penyewa	820	4,510	*Contract with lessee*
Lain-lain	1,093	1,187	*Others*
	132,440	108,987	

Provisi jangka panjang / ***Non-current provisions***

	30 September/ *September* 2026	31 Desember/ *December* 2025	
Pemulihan toko purnaoperasi	36,247	35,058	*Store reinstatement*

Mutasi provisi adalah sebagai berikut: / *Movements in the provision are as follows:*

	30 September/ September 2026	31 Desember/ *December* 2025	
Saldo awal	144,045	233,543	*Beginning balance*
Penambahan/(pemulihan)	29,199	(82,714)	Addition/*(reversal)*
Realisasi	(4,557)	(6,784)	*Utilization*
Saldo akhir	168,687	144,045	*Ending balance*

14. KEWAJIBAN IMBALAN KERJA KARYAWAN / *14. EMPLOYEE BENEFIT OBLIGATIONS*

	30 September/ September 2026	31 Desember/ December 2025	
Kewajiban imbalan kerja di laporan posisi keuangan konsolidasian terdiri dari:			*Employee benefit obligations in the consolidated statements of financial position consist of:*
- Imbalan pensiun	56,992	50,399	*Pension benefits*
- Imbalan jangka panjang lainnya	18,170	18,217	*Other long-term benefits*
	75,162	68,616	
Kewajiban imbalan kerja jangka pendek	75,402	89,936	*Short-term employee benefits*
	150,564	158,552	
Dikurangi:			*Less:*
Bagian jangka pendek	(81,974)	(98,935)	*Current portion*
Bagian jangka panjang	68,590	59,617	*Non-current portion*

Mutasi kewajiban imbalan pasti selama tahun berjalan adalah sebagai berikut: / *The movement in the defined benefit obligation for the year is as follows:*

	Imbalan pensiun/ *Pension benefits*		Imbalan jangka panjang lainnya/ *Other long-term employee benefits*		Jumlah/*Total*		
	30/09/2026	31/12/2025	30/09/2026	31/12/2025	30/09/2026	31/12/2025	
Pada awal tahun	50,399	47,087	18,217	16,804	68,616	63,891	*At beginning of the year*
Dibebankan pada laba rugi:							***Profit or loss charges:***
Biaya jasa kini	6,464	9,856	1,164	2,664	7,628	12,520	*Current service costs*
Biaya bunga	1,220	3,256	400	1,049	1,620	4,305	*Interest cost*
Pengukuran kembali:							*Remeasurements:*
(Keuntungan)/kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	-	-	-	644	-	644	*Actuarial loss/(gain) from change in financial assumptions*
Kerugian/(keuntungan) aktuarial yang timbul penyesuaian pengalaman	-	-	-	(1,883)	-	(1,883)	*Actuarial loss/(gain) from experience losses adjustment*
Amendemen program	-	-	-	-	-	-	*Plan amendment*
Kurtailmen	-	-	-	-	-	-	*Curtailment*
Dibebankan pada laba/(rugi) komprehensif lain:							***Charged to other comprehensive income/(loss):***
Kerugian/(keuntungan) aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	-	2,985	-	-	-	2,985	*Actuarial loss/(gain) from change in financial assumptions*
Keuntungan aktuarial yang timbul dari penyesuaian pengalaman	-	(9,742)	-	-	-	(9,742)	*Actuarial gain from experience adjustment*
Pembayaran dari program:							***Payment from plans:***
Imbalan yang dibayarkan	(1,091)	(3,043)	(1,611)	(1,061)	(2,702)	(4,104)	*Benefits paid*
	56,992	50,399	18,170	18,217	75,162	68,616	

14. KEWAJIBAN IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

14. *EMPLOYEE BENEFIT OBLIGATIONS* *(continued)*

Penilaian aktuarial atas kewajiban imbalan kerja pada 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 dilakukan oleh Kantor Konsultan Aktuaria Santhi Devi dan Ardianto Handoyo, aktuaris independen, dalam laporan aktuaris tanggal 10 Maret 2026 dan 10 Maret 2025 berdasarkan Kesepakatan Kerja Bersama Perusahaan dan peraturan yang berlaku. Aktuaris menggunakan metode *Projected Unit Credit* dengan menggunakan asumsi-asumsi pokok sebagai berikut:

The actuarial valuation of the employee benefits obligations as at 30 September 2026 and 31 December 2025 was prepared by Kantor Konsultan Aktuaria Santhi Devi dan Ardianto Handoyo, an independent actuary, on its actuary report dated 10 March 2026 and 10 March 2025 based on the Company's Collective Labour Agreement and applicable regulation. The actuary used the Projected Unit Credit method with the following principal assumptions:

	30 September/ *September* 2026	**31 Desember/ *December* 2025**	
Tingkat diskonto	5.00% - 6.76%	5.00% - 6.75%	*Discount rate*
Tingkat kenaikan gaji	6.00%	6.00%	*Salary increment rate*

Dalam rangka pendanaan kewajiban imbalan pensiun, Perusahaan bergabung dengan DPLK Allianz Indonesia (lihat Catatan 2v). Kontribusi yang diharapkan untuk program imbalan pasca kerja untuk tahun-tahun yang berakhir pada 30 September 2026 adalah sebesar Rp 8.596 (2025: Rp 11.285) kepada DPLK tersebut.

In order to fund the pension benefit obligations, the Company joined DPLK Allianz Indonesia (see Note 2v). Expected contributions to post-employment benefit plans for the years ended 30 September 2026 amounted to Rp 8,596 (2025: Rp 11,285) to the DPLK.

Sensitivitas dari kewajiban imbalan pasti terhadap perubahan asumsi aktuarial utama adalah sebagai berikut:

The sensitivity of the defined benefit obligation to changes in the weighted principal assumptions is as follows:

	Dampak terhadap kewajiban imbalan pasti/ *Impact on defined benefit obligation*			
	Perubahan asumsi/ *Change in assumption*	**Kenaikan asumsi/ *Increase in assumption***	**Penurunan asumsi/ *Decrease in assumption***	
Tingkat diskonto	1.0%	Penurunan sebesar/ *Decrease by 6.3%*	Kenaikan sebesar/ *Increase by 7.2%*	*Discount rate*
Tingkat kenaikan gaji di masa depan	1.0%	Kenaikan sebesar/ *Increase by 7.2%*	Penurunan sebesar/ *Decrease by 6.3%*	*Salary increment rate*

Analisis sensitivitas di atas didasarkan pada perubahan atas asumsi tunggal dengan asumsi lainnya konstan. Pada praktiknya, kecil kemungkinan hal tersebut terjadi, dan perubahan-perubahan dalam beberapa asumsi mungkin saling berhubungan. Ketika melakukan perhitungan sensitivitas dari kewajiban imbalan pasti ke asumsi aktuarial yang signifikan, metode yang sama (nilai kini dari kewajiban imbalan pasti yang dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan) telah diterapkan seperti saat menghitung kewajiban pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

The above sensitivity analysis is based on a change in an assumption while holding all other assumptions constant. In practice, this is unlikely to occur, and changes in some of the assumptions may be correlated. When calculating the sensitivity of the defined benefit obligation to significant actuarial assumptions, the same method (present value of the defined benefit obligation calculated with the projected unit credit method at the end of the reporting period) has been applied as when calculating the pension liability recognised within the consolidated statements of financial position.

14. KEWAJIBAN IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan) / *14. EMPLOYEE BENEFIT OBLIGATIONS (continued)*

Jatuh tempo kewajiban imbalan pasti - bersih yang tidak terdiskontokan pada 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

The maturity of undiscounted defined benefit obligations - net as at 30 September 2026 and 31 December 2025 are as follows:

	30 September/ *September* 2026	31 Desember/ *December* 2025	
Dalam waktu 12 bulan berikutnya	8,334	8,999	*Within the next 12 months*
Antara 2 dan 10 tahun	97,766	92,133	*Between 2 and 10 years*
Antara 11 dan 20 tahun	165,507	177,224	*Between 11 and 20 years*
Di atas 20 tahun	274,850	274,000	*Beyond 20 years*
	546,457	552,356	

Durasi rata-rata tertimbang dari kewajiban imbalan pasti adalah 7,15 tahun (31 Desember 2025: 7,15 tahun).

The weighted average duration of the defined benefit obligation is 7.15 years (31 December 2025: 7.15 years).

15. LIABILITAS SEWA / *15. LEASE LIABILITIES*

Liabilitas sewa secara efektif terjamin karena hak atas aset sewaan akan kembali kepada pihak yang menyewakan jika terjadi peristiwa gagal bayar.

Lease liabilities are effectively secured as the rights to the leased asset revert to the lessor in the event of default.

Pembayaran sewa minimum di masa mendatang, serta nilai kini atas pembayaran minimum sewa pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

Future minimum lease payments together with the present value of the minimum lease payments as at 30 September 2026 dan 31 December 2025 are as follows:

	30 September/ *September* 2026	31 Desember/ *December* 2025	
Liabilitas sewa bruto	410,638	459,411	*Gross lease liabilities*
Beban keuangan di masa depan atas sewa	(95,414)	(111,246)	*Future finance charges on leases*
Nilai kini liabilitas sewa	315,224	348,165	*Present value of lease liabilities*
Nilai kini liabilitas sewa adalah sebagai berikut:			*The present value of lease liabilities is as follows:*
Kurang dari 1 tahun	88,647	94,542	*Less than 1 year*
Antara 1 tahun dan 5 tahun	184,625	207,553	*Between 1 year and 5 years*
Lebih dari 5 tahun	41,952	46,070	*More than 5 years*
	315,224	348,165	
Dikurangi:			*Less:*
Bagian jangka pendek	(88,647)	(94,542)	*Current portion*
Bagian jangka panjang	226,577	253,623	*Non-current portion*

Jumlah beban bunga atas sewa sebesar Rp 27.186 (30 September 2025 : Rp 26.904) disajikan dalam laba rugi konsolidasian.

Total interest on lease liabilities of Rp 27,186 (30 September 2025 : Rp 26,904) is presented in the consolidated profit or loss.

16. PERPAJAKAN / *16. TAXATION*

a. Pajak dibayar dimuka – lancar / *a. Prepaid taxes – current*

	30 September/ *September* 2026	31 Desember/ *December* 2025	
Pajak penghasilan badan			***Corporate income tax***
Perusahaan			*Company*
- 2026	17,858	-	*2026 -*
- 2024	-	9,142	*2024 -*
Entitas anak			*Subsidiary*
- 2026	26,252	-	*2026 -*
- 2024	24,824	77,786	*2024 -*
Pajak lainnya			***Other taxes***
Perusahaan	6,826	6,362	*Company*
Entitas anak	17,096	15,462	*Subsidiaries*
	92,856	108,752	

b. Pajak dibayar dimuka - tidak lancar / *b. Prepaid taxes - non-current*

	30 September/ *September* 2026	31 Desember/ *December* 2025	
Pajak penghasilan badan			***Corporate income tax***
Perusahaan			*Company*
- 2025	9,692	9,692	*2025 -*
Entitas anak			*Subsidiaries*
- 2025	63,904	63,904	*2025 -*
	73,596	73,596	

c. Utang pajak / *c. Taxes payable*

	30 September/ *September* 2026	31 Desember/ *December* 2025	
Pajak penghasilan badan			***Corporate income tax***
Perusahaan	-	-	*Company*
Entitas anak	3,814	-	*Subsidiaries*
Pajak lainnya			***Other taxes***
Perusahaan	4,725	10,615	*Company*
Entitas anak	63,601	52,104	*Subsidiaries*
	72,140	62,719	

16. PERPAJAKAN (lanjutan) / ***16. TAXATION** (continued)*

d. Beban pajak penghasilan / ***d. Income tax expense***

	30 September/ *September* 2026	**30 September/ *September* 2025**	
Perusahaan			***The Company***
Tangguhan	1,390	(24,474)	*Deferred*
Entitas anak			***Subsidiaries***
Kini	(1,316)	(1,482)	*Current*
Tangguhan	(10,560)	(13,060)	*Subsidiaries*
Beban pajak penghasilan	(10,486)	(39,016)	*Income tax expense*

(i) Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan konsolidasian dengan hasil perhitungan teoritis laba sebelum pajak penghasilan konsolidasian adalah sebagai berikut:

(i) The reconciliation between income tax expense and the theoretical tax amount on the consolidated profit before income tax is as follows:

	30 September/ *September* 2026	**30 September/ *September* 2025**	
Laba sebelum pajak penghasilan konsolidasian			*Consolidated profit before income tax*
- Operasi yang dilanjutkan	59,148	74,105	*Continuing operation -*
- Operasi yang dihentikan	42,680	35,251	*Discontinued operation -*
Laba sebelum pajak penghasilan konsolidasian	101,828	109,356	*Consolidated profit before income tax*
Beban pajak dihitung pada tarif pajak yang berlaku	(22,402)	(24,058)	*Tax expense calculated at applicable tax rate*
Beban yang tidak dapat dikurangkan	(27,004)	(27,274)	*Non-deductible expenses*
Penghasilan kena pajak final	8,149	13,322	*Income subject to final tax*
Pengunaan rugi pajak dari tahun-tahun sebelumnya	93,176	4,211	*Utilisation of tax losses from prior years* / *Temporary difference*
Rugi pajak yang tidak diakui	-	31,238	*Unrecognized tax losses*
Penyesuaian pengakuan aset pajak tangguhan	(62,405)	(36,455)	*Adjustment on deferred tax asset recognition*
Beban pajak penghasilan	(10,486)	(39,016)	*Income tax expense*

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. (Beban)/Manfaat pajak penghasilan (lanjutan)

(ii) Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan konsolidasian dengan laba pajak Perusahaan untuk tahun-tahun yang berakhir pada 30 September 2026 dan 2025 adalah sebagai berikut:

***16. TAXATION** (continued)*

***d. Income tax (expense)/benefit** (continued)*

(ii) The reconciliation between the consolidated profit before income tax and the Company's tax profit for the years ended 30 September 2026 and 2025 is as follows:

	30 September/ *September* 2026	**30 September/ *September* 2025**	
Laba sebelum pajak penghasilan konsolidasian	59,148	109,356	*Consolidated profit before income tax*
Dikurangi:			*Less :*
Rugi sebelum pajak penghasilan entitas anak	(337,909)	(182,798)	*Loss before income tax of subsidiaries*
Laba sebelum pajak penghasilan Perusahaan	397,057	292,154	*Profit before income of the Company*
Beban yang tidak dapat dikurangkan	36,654	29,353	*Non deductible expense*
Penghasilan kena pajak final	(48,943)	(59,531)	*Income subject to final tax*
Penyisihan untuk persediaan	39,769	765	*Provision for inventories*
Kewajiban imbalan kerja	3,507	5,745	*Employee benefit obligations*
Akrual dan provisi	(796)	530	*Accruals and provisions*
Liabilitas sewa	6,954	56,588	*Lease liabilities*
Perbedaan beban penyusutan komersial dan fiskal dari aset tetap dan realisasi penurunan nilai	(10,675)	(31,378)	*Difference between commercial and fiscal depreciation of property and equipment and impairment réalisation*
Laba pajak perusahaan	423,527	294,426	*Tax profit of the Company*
Kompensasi rugi pajak perusahaan	(423,527)	(294,426)	*Tax loss carry forward of the Company*
Pajak penghasilan kini Perusahaan	-	-	*Current income taxes of the Company*
Pajak dibayar dimuka	17,858	7,071	*Prepaid taxes*
Lebih bayar pajak penghasilan badan Perusahaan	17,858	7,071	*Corporate income tax overpayment of the Company*

16. PERPAJAKAN (lanjutan) / *16. TAXATION (continued)*

e. Aset pajak tangguhan-bersih / *e. Deferred tax assets-net*

	1 Januari/ *January* 2026	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan laba rugi/ *Credited/ (charged) to profit or loss*	Dikreditkan/ (dibebankan) ke pendapatan komprehensif lain/ *Credited/ (charged) to other comprehensive income*	30 September/ *September* 2026	
Perusahaan:					***The Company:***
Aset pajak tangguhan - bersih					***Deferred tax asset – net***
Rugi fiskal	90,133	-	-	90,133	*Fiscal loss*
Kewajiban imbalan kerja	8,497	1,485	-	9,982	*Employee benefit obligations*
Cadangan lindung nilai	48	-	(48)	-	*Hedging Reserve*
Liabilitas sewa	65,238	1,836	-	67,074	*Lease liabilities*
Perbedaan antara nilai buku bersih aset tetap komersial dan fiskal dan penurunan nilai aset	(67,330)	(1,934)	-	(69,264)	*Difference between financial reporting and tax net book values of property and equipment and impairment of asset*
	96,586	1,387	(48)	97,925	
Entitas anak:					***Subsidiaries:***
Aset pajak tangguhan					***Deferred tax assets***
Lain-lain	89,140	(10,560)	-	78,580	*Others*

	1 Januari/ *January* 2025	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan laba rugi/ *Credited/ (charged) to profit or loss*	Dikreditkan/ (dibebankan) ke pendapatan komprehensif lain/ *Credited/ (charged) to other comprehensive income*	31 Desember/ *December* 2025	
Perusahaan:					***The Company:***
Aset pajak tangguhan - bersih					***Deferred tax asset – net***
Rugi fiskal	81,243	8,890	-	90,133	*Fiscal loss*
Kewajiban imbalan kerja	6,374	2,723	(600)	8,497	*Employee benefit obligations*
Cadangan lindung nilai	(2)	-	50	48	*Hedging Reserve*
Liabilitas sewa	49,906	15,332	-	65,238	*Lease liabilities*
Perbedaan antara nilai buku bersih aset tetap komersial dan fiskal dan penurunan nilai aset	(29,469)	(37,861)	-	(67,330)	*Difference between financial reporting and tax net book values of property and equipment and impairment of asset*
	108,052	(10,916)	(550)	96,586	
Entitas anak:					***Subsidiaries:***
Aset pajak tangguhan					***Deferred tax assets***
Lain-lain	89,588	436	(884)	89,140	*Others*

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Aset pajak tangguhan-bersih (lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2026, aset pajak tangguhan Grup sebagian besar merupakan akumulasi rugi pajak yang diyakini manajemen dapat dipulihkan, tahun kedaluwarsa paling awal untuk akumulasi rugi pajak adalah tahun 2027.

Aset pajak tangguhan senilai Rp 180.006 (2025: Rp 284.524) tidak diakui terkait dengan rugi pajak sejumlah Rp 818.209 (2025: Rp 1.293.289) karena manajemen berpendapat bahwa kecil kemungkinannya akan tersedia cukup penghasilan kena pajak di masa mendatang untuk memanfaatkan kerugian pajak.

f. Surat ketetapan pajak

Perusahaan menerima beberapa surat ketetapan pajak untuk berbagai tahun pajak dan Perusahaan telah menelaah surat ketetapan pajak tersebut dan telah menetapkan provisi yang memadai untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul.

Perusahaan telah mengajukan keberatan atas ketetapan tersebut (tanpa klaim restitusi pajak yang terasosiasikan pada laporan keuangan konsolidasian) dan saat ini sedang dalam proses banding di Pengadilan Pajak, dengan rincian sebagai berikut:

***16. TAXATION** (continued)*

***e. Deferred tax assets-net** (continued)*

As at 30 September 2026, deferred tax assets of the Group mostly represent tax loss carry forward which management believes can be recovered, the earliest expiration year for the tax loss carry forward is 2027.

Deferred tax assets of Rp 180,006 (2025: Rp 284,524) have not been recognised in respect of total tax losses of Rp 818,209 (2025: Rp 1,293,289) as management is in the opinion that it is not probable that sufficient taxable income will be available in the foreseeable future against which the tax losses can be utilised.

f. Tax assessment letters

The Company received a number of tax assessment letters for various fiscal years and the Company has review these tax assessment letter and assess that the existing provision is adequate to cover losses that may arise.

The Group has filed an objection against the assessment (with no associated claims for tax refund reported in the consolidated financial statements) and is currently in the appeal process at the Tax Court, with details as follows:

	30 September/ *September* 2026	**31 Desember/ *December* 2025**	
Pajak lain-lain	48,388	49,903	*Other taxes*

g. Administrasi

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, setiap perusahaan menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terhutang. Berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, DJP dapat menetapkan atau mengubah jumlah pajak terutang dalam jangka waktu lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

g. Administration

Under the taxation laws of Indonesia, each company submits tax returns on the basis of self-assessment. Under prevailing regulations, the DGT may assess or amend taxes within five years of the time the tax becomes due.

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

h. Tarif pajak

Peraturan Menteri Keuangan No. PMK-136 Tahun 2024 ("PMK-136") telah disahkan di Indonesia, yurisdiksi di mana Perusahaan didirikan, dan mulai berlaku sejak 1 Januari 2025. Pelaporan pertama adalah untuk tahun pajak yang berakhir pada 31 Desember 2025, yang akan jatuh tempo pada 30 Juni 2027. Peraturan ini disusun agar sejalan dengan ketentuan model Pilar Dua dari Organisation for Economic Co-operation and Development ("OECD").

Entitas induk langsung dari Grup telah melakukan penilaian atas potensi eksposur pajak penghasilan Pilar Dua.

Berdasarkan penilaian tersebut, sebagian besar entitas yang berada dalam cakupan entitas induk langsung, termasuk Grup, beroperasi pada yurisdiksi dengan tarif pajak efektif di atas 15%. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat dampak yang signifikan pada beban pajak penghasilan terkait.

***16. TAXATION** (continued)*

h. Tax rates

The Minister of Finance Regulation No. PMK-136 Year 2024 ("PMK-136") was enacted in Indonesia, the jurisdiction in which the company is incorporated, and came into effect from 1 January 2025. The first filing is for the fiscal year ended 31 December 2025, which will be due by 30 June 2027. The regulation was designed to be aligned with the Organisation for Economic Co-operation and Development ("OECD") Pillar Two model rules.

The Group's ultimate parent entity has performed an assessment of potential exposure to Pillar Two income taxes.

Based on this assessment, most of the entities that fall within the scope of the ultimate parent entity, including the Group, operate in jurisdiction with effective tax rates exceeding 15%. Management believes that there is no significant impact on the related income tax expense.

17. MODAL SAHAM

Komposisi pemegang saham Perusahaan pada 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

17. SHARE CAPITAL

The composition of the Company's shareholders as at 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 were as follows:

	Jumlah saham/ *Number of shares*	***Nilai/Value***	***%***	
Mulgrave Corporation BV	2,660,194,960	133,010	63.59%	*Mulgrave Corporation BV*
The Dairy Farm Company, Limited	1,075,607,367	53,780	25.71%	*The Dairy Farm Company, Limited*
PT Hero Pusaka Sejati	112,123,931	5,606	2.68%	*PT Hero Pusaka Sejati*
Masyarakat	335,707,742	16,786	8.02%	*Publics*
	4,183,634,000	209,182	100%	

18. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Merupakan selisih tambahan modal disetor terutama agio saham dari penawaran umum Perusahaan seperti yang tercantum dalam Anggaran Dasar Perusahaan dengan jumlah yang sesungguhnya dibayar oleh para pemegang saham untuk jumlah saham yang ditawarkan kepada masyarakat.

18. ADDITIONAL PAID IN CAPITAL

Represents the difference of additional paid in capital mainly because of share premium from the Company's public offering as stated in the Company's Articles of Association and the amount actually paid by the shareholders for the shares offered to the public.

	30 September 2026 dan 31 Desember 2025/ *30 September 2026 and 31 December 2025*	
Agio saham:		*Share premium:*
Penawaran Perdana tahun 1989	10,943	*Initial Public Offering in 1989*
Penawaran Umum Terbatas:		*Rights Issue:*
- 1990	49,413	*1990 -*
- 1992	14,821	*1992 -*
- 2001	56,472	*2001 -*
- 2013	2,935,131	*2013 -*
	3,066,780	
Dikurangi:		*Less:*
Saham bonus pada tahun 1993	(58,825)	*Bonus shares in 1993*
Biaya Penawaran Umum Terbatas:		*Rights Issue Costs:*
- 2001	(1,599)	*2001 -*
- 2013	(18,296)	*2013 -*
	(78,720)	
	2,988,060	

19. SALDO LABA DICADANGKAN

Undang-Undang Perusahaan Terbatas tahun 1995 sebagaimana telah diubah melalui Undang-Undang No. 40/2007, mewajibkan suatu perseroan terbatas untuk membuat penyisihan cadangan wajib hingga sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Perusahaan telah membuat cadangan wajib sebesar Rp 42.000 (20%) dari modal ditempatkan dan disetor penuh.

19. APPROPRIATED RETAINED EARNINGS

The Limited Liability Law of 1995 which was subsequently amended by the Law No. 40/2007, requires a limited liability company to set up a statutory reserve amounting to at least 20% of the issued and paid-up capital. The Company has made a statutory reserve amounting to Rp 42,000 (20%) of the Company's issued and paid-up capital.

20. LABA PER SAHAM DASAR / *20. BASIC EARNINGS PER SHARE*

	30 September/ *September* 2026	30 September/ *September* 2025	
Laba tahun berjalan yang diatribusikan kepada pemegang saham	91,342	70,340	*Profit for the year attributable to shareholders*
Rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar (dalam unit saham)	4,183,634,000	4,183,634,000	*Weighted average number of shares outstanding (in units of shares)*
Laba per saham dasar (Rupiah penuh)	22	17	*Basic profit per share (full Rupiah)*

Perusahaan tidak memiliki saham biasa yang berpotensi dilutif. Dengan demikian, laba per saham dilusian setara dengan laba per saham dasar.

The Company has no potential dilutive ordinary shares. Therefore, the diluted earnings per share is equivalent to the basic earnings per share.

21. PENDAPATAN BERSIH / *21. NET REVENUE*

	30 September/ *September* 2026	30 September/ *September* 2025	
Pendapatan kotor	5,156,180	4,350,499	*Gross revenue*
Potongan rabat	(1,089,532)	(839,298)	*Sales rebates*
	4,066,648	3,511,201	
Pendapatan kotor:			*Gross revenue:*
- Pendapatan eceran	4,731,133	3,953,389	*Retail -*
- Pendapatan konsinyasi	629,094	558,816	*Consignment -*
- Pendapatan rumah makan	187,572	157,715	*Restaurant -*
	5,547,799	4,669,920	
Potongan rabat	(1,089,532)	(839,298)	*Sales rebates*
Biaya konsinyasi	(391,619)	(319,421)	*Consignment cost*
	4,066,648	3,511,201	

Tidak terdapat pendapatan dari pihak berelasi.

There is no revenue from related parties.

22. BEBAN BERDASARKAN SIFAT / *22. EXPENSES BY NATURE*

a. Beban pokok pendapatan / *a. Cost of revenue*

	30 September/ *September* 2026	30 September/ *September* 2025	
Persediaan - awal	1,097,482	960,593	*Inventory - beginning*
Pembelian	2,403,381	2,106,503	*Purchases*
	3,500,863	3,067,096	
Persediaan untuk dijual - akhir	(1,224,765)	(1,120,431)	*Inventory for sale - ending*
Perubahan provisi untuk persediaan	5,362	(57,179)	*Change in inventory provision*
	2,281,460	1,889,486	

Pemasok dengan transaksi pembelian melebihi 10% dari jumlah penjualan yaitu IKEA Supply AG dengan jumlah pembelian sebesar Rp 601,657 (30 September 2025: Rp 537.441).

Supplier with transactions more than 10% of total sales was IKEA Supply AG with total purchase amounting to Rp 601,657 (30 September 2025: Rp 537,441).

b. Beban usaha / *b. Operating expenses*

	30 September/ *September* 2026	30 September/ *September* 2025	
Gaji dan tunjangan	553,858	502,208	*Salaries and allowances*
Penyusutan dan amortisasi	262,032	259,858	*Depreciation and amortisation*
Administrasi kartu kredit bank	118,830	68,508	*Bank credit cards charges*
Sewa	113,649	124,741	*Rental*
Iklan dan promosi	93,273	83,691	*Advertising and promotion*
Perbaikan dan pemeliharaan	86,530	80,374	*Repair and maintenance*
Utilitas	58,006	52,383	*Utilities*
Administrasi kantor	44,106	34,066	*Office administration*
Royalti	40,838	40,944	*Royalties*
Distribusi	39,439	33,312	*Distribution*
Jasa profesional	35,355	25,973	*Professional fee*
Jasa manajemen grup	34,005	-	*Group management fee*
Pengepakan dan pelabelan harga	28,686	22,907	*Packaging and price labelling*
Telekomunikasi	21,840	24,067	*Telecommunication*
Keamanan	20,479	18,878	*Security*
Perjalanan	19,468	18,476	*Transportation*
Ijin usaha	17,581	26,256	*Business licenses*
Biaya pajak	12,692	21,050	*Tax expense*
Asuransi	11,320	11,469	Insurance
Training	3,544	4,363	*Training*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 5.000)	7,691	5,539	*Others (below Rp 5,000)*
	1,623,222	1,459,063	

23. LIABILITAS KONTINJENSI

Perkara Johnny Andrean Group (JCO, BreadTalk dan Salon Johnny Andrean)

Perusahaan mencatat bahwa JCO, BreadTalk, dan Salon Johnny Andrean ("Grup JAG") memiliki utang atas biaya sewa, utilitas dan biaya lainnya sebesar Rp 15 miliar, yang jika diperhitungkan dengan sisa kewajiban pembayaran kompensasi kepada JCO dan BreadTalk sebesar Rp 6,8 miliar atas penutupan beberapa toko Giant, menyisakan utang Grup JAG sebesar Rp 8,2 miliar.

Pada Maret 2024, Perusahaan bersama-sama dengan kreditor pihak ketiga mengajukan permohonan kepailitan untuk JCO dengan jumlah klaim sebesar Rp 4,8 miliar termasuk pajak ("Permohonan Kepailitan"). Namun Permohonan Kepailitan dicabut setelah JCO melakukan pembayaran kepada Perusahaan sebesar Rp 4,4 miliar, termasuk pajak.

Pada Juni 2024, Perusahaan menerima somasi dari Grup JAG yang menuntut kompensasi sekitar Rp 226 miliar untuk klaim kerugian terkait penjualan, keuntungan, investasi dan pengembalian deposit dari penutupan toko-toko. Perusahaan mempertimbangkan bahwa klaim ini tidak didukung bukti-bukti yang cukup.

Selama periode Agustus hingga September 2025, beberapa putusan telah dikeluarkan oleh Pengadilan Tinggi. Sebagian dari putusan tersebut menguntungkan Perusahaan, sementara sebagian lainnya menguntungkan JAG. Sehubungan dengan putusan yang menguntungkan JAG, Perusahaan telah mengajukan permohonan kasasi ke Mahkamah Agung.

Pada periode Maret hingga April 2026, Mahkamah Agung telah mengeluarkan putusan kasasi atas beberapa perkara dengan hasil yang tidak menguntungkan Perusahaan. Untuk hasil yang tidak menguntungkan Perusahaan ini, Perusahaan akan mengajukan Peninjauan Kembali ke Mahkamah Agung. Hingga tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini belum terdapat putusan akhir yang diterbitkan.

23. CONTINGENT LIABILITIES

Johnny Andrean Group (JCO, BreadTalk dan Salon Johnny Andrean) Case

The Company records that JCO, BreadTalk, and Salon Johnny Andrean ("JAG Group"), has a debt of Rp 15 billion for rent, utilities and other costs, which, after deducting the remaining compensation obligations to JCO and BreadTalk amounting to Rp 6.8 billion for the closure of several Giant stores, resulted in a remaining outstanding debt of JAG Group amounted to Rp 8.2 billion.

In March 2024, the Company together with a third party creditor submitted a bankruptcy application for JCO, claiming a total of Rp 4.8 billion including taxes ("Bankruptcy Application"). However, the Bankruptcy Application was withdrawn after JCO made a payment to the Company amounting to Rp 4.4 billion, including taxes.

In June 2024, the Company received a summons letter from the JAG Group demanding compensation of approximately Rp 226 billion for alleged losses related to sales, profits, investments and deposits from the closure of the stores. The Company considered these claims were not supported with sufficient evidence.

During August to September 2025, several decisions were issued by the High Court. Some of these decisions were favourable to the Company, while others were in favour of JAG. In relation to the decisions favourable to JAG, the Company filed appeals with the Supreme Court.

During the period from March to April 2026, the Supreme Court issued cassation decisions in several cases, some of which were unfavorable to the Company. In response to these unfavorable decisions, the Company will file petitions for judicial review with the Supreme Court. As of the date of completion of these consolidated financial statements, no final decisions had been issued.

24. KOMITMEN

Pada tanggal 30 September 2026, Grup mempunyai komitmen pengadaan aset tetap sebesar Rp 14.187 (31 Desember 2025: Rp 39.635).

24. COMMITMENTS

As at 30 September 2026, the Group had commitments to purchase property and equipments amounted Rp 14,187 (31 December 2025: Rp 39,635).

SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI / *25. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES*

a. Hubungan dengan pihak-pihak berelasi / *a. Nature of relationships with related parties*

Pihak-pihak berelasi/ *Related parties*	Sifat hubungan/ *Nature of relationship*	Sifat transaksi/ *Nature of transactions*
The Dairy Farm Company, Limited	Entitas induk langsung/ *Immediate parent*	Penasihat teknis/*Technical advisor*
Jardine Services (Hong Kong) Limited	Entitas sepengendali/ *Entity under common control*	Jasa managemen/*Management fee*
The Dairy Farm Company, Limited - ROHQ	Entitas sepengendali/ *Entity under common control*	Jasa teknis/*Technical services*
DFI Home Furnishing Ltd	Entitas sepengendali/ *Entity under common control*	Penasihat teknis/*Technical advisor*
DFI Digital (Hong Kong), Limited	Entitas sepengendali/ *Entity under common control*	Jasa teknis/*Technical services*
PT Archipelago Property Development	Entitas sepengendali/ *Entity under common control*	Jasa teknis, sewa properti dan penempatan dana antar perusahaan/*Technical service, property lease and intercompany funds placement*
PT Hero Intiputra	Entitas yang dikendalikan oleh personil manajemen kunci/ *An entity controlled by key management personnel*	Pembelian barang dagangan/ *Purchases of merchandise for sale*
PT Mitra Sarana Purnama	Entitas yang dikendalikan oleh personil manajemen kunci/ *An entity controlled by key management personnel*	Jasa impor dan pembelian barang dagangan/*Import services and purchases of merchandise for sale*
PT Hero Retail Nusantara	Entitas yang dikendalikan oleh personil manajemen kunci/ *An entity controlled by key management personnel*	Penjualan segmen bisnis Hero Supermarket, sewa dan jasa layanan transisi/*Sale of Hero Supermarket business segment, rent and transition service*
Dewan Komisaris dan Direksi/ *Board of Commissioners and Directors*	Personel manajemen kunci/ *Key management personnel*	Kompensasi dan remunerasi/ *Compensation and remuneration*

25. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK- PIHAK BERELASI (lanjutan)

25. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES *(continued)*

b. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

b. Transactions with related parties

	30 September/ *September* 2026	**30 September/ *September* 2025**	
Beban pokok pendapatan			***Cost of revenue***
DFI Digital (Hong Kong), Limited	175	-	*DFI Digital (Hong Kong), Limited*
Persentase dari jumlah Beban pokok pendapatan	0.01%	-	*Percentage of total cost of revenue*
Beban usaha			***Operating expense***
The Dairy Farm Company, Limited	54,768	9,302	*The Dairy Farm Company, Limited*
PT Archipelago Property Development	18,733	70,297	*PT Archipelago Property Development*
Jardine Services (Hongkong) Limited	8,147	6,984	*Jardine Services (Hongkong) Limited*
The Dairy Farm Company, Limited - ROHQ	2,141	808	*The Dairy Farm Company, Limited - ROHQ*
DFI Digital (Hong Kong), Limited	1,496	-	*DFI Digital (Hong kong), Limited*
PT Hero Retail Nusantara	1,455	1,284	*PT Hero Retail Nusantara*
	86,740	88,675	
Persentase dari jumlah beban usaha	5.3%	6.1%	*Percentage of total operating expense*
Beban keuangan			***Finance cost***
PT Archipelago Property Development	13,115	13,045	*PT Archipelago Property Development*
Persentase dari jumlah beban keuangan	18.7%	14%	*Percentage of total finance cost*
Penghasilan lainnya			***Other income***
PT Hero Retail Nusantara	2,716	2,018	*PT Hero Retail Nusantara*
The Dairy Farm Company, Limited	2,248	-	*The Dairy Farm Company, Limited*
PT Archipelago Property Development	67	44	*PT Archipelago Property Development*
	5,031	2,062	
Persentase dari jumlah penghasilan lainnya	15.5%	41%	*Percentage of total other income*

25. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK- PIHAK BERELASI (lanjutan)

***25. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES** (continued)*

b. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)

***b. Transactions with related parties** (continued)*

Kompensasi manajemen kunci

Key management compensation

Manajemen kunci termasuk dewan komisaris, direksi dan personil manajemen kunci lainnya. Kompensasi yang dibayar atau terutang kepada manajemen kunci atas jasa karyawan adalah sebagai berikut:

Key management includes board of commissioners, board of directors and other key management personnel. The compensation paid or payable to key management for employee services is shown below:

	30 September/*September 2026*		
	Dewan Komisaris/ *Board of Commisioners*	**Direksi dan personil manajemen kunci lainnya/*Board of Directors and other key management personnel***	
Gaji dan imbalan karyawan jangka pendek lainnya	2,048	8,842	*Salaries and other short-term employee benefits*
Imbalan kerja karyawan	-	8,479	*Employee benefits obligations*
	2,048	17,321	

	30 September/*September 2025*		
	Dewan Komisaris/ *Board of Commisioners*	**Direksi dan personil manajemen kunci lainnya/*Board of Directors and other key management personnel***	
Gaji dan imbalan karyawan jangka pendek lainnya	2,990	12,045	*Salaries and other short-term employee benefits*
Imbalan kerja karyawan	-	5,082	*Employee benefits obligations*
	2,990	17,127	

	30 September/ *September* 2026	**30 September/ *September* 2025**	
Persentase dari jumlah beban karyawan	3.5%	3.4%	*Percentage of total employee costs*

Beban ini dicatat sebagai bagian dari beban usaha.

This expense is recorded as part of operating expenses.

25. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK- PIHAK BERELASI (lanjutan)

***25. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES** (continued)*

c. Saldo dengan pihak-pihak berelasi

c. Balances with related parties

	30 September/ *September* 2026	31 Desember/ *December* 2025	
Piutang lain-lain			***Other receivables***
PT Archipelago Property Development	2,767	-	*PT Archipelago Property Development*
PT Hero Retail Nusantara	2,299	1,898	*PT Hero Retail Nusantara*
The Dairy Farm Company, Limited	2,149	1,370	*The Dairy Farm Company, Limited*
The Dairy Farm Company, Limited – ROHQ	-	341	*The Dairy Farm Company, Limited -ROHQ*
	7,215	3,609	
Persentase dari jumlah piutang lain-lain	45.7%	8.6%	*Percentage of total other receivables*
Utang usaha			***Trade payables***
PT Mitra Sarana Purnama	140	74	*PT Mitra Sarana Purnama*
PT Hero Intiputra	-	1	*PT Hero Intiputra*
	140	75	
Persentase dari jumlah utang usaha	0.0%	0.0%	*Percentage of total trade payables*
Utang lain-lain			***Other payables***
The Dairy Farm Company, Limited – ROHQ	11,608	31	*The Dairy Farm Company Limited -ROHQ*
The Dairy Farm Company, Limited	2,947	99,778	*The Dairy Farm Company, Limited*
PT Archipelago Property Development	4,318	29,628	*PT Archipelago Property Development*
DFI Home Furnishings Taiwan Ltd	-	6,184	*DFI Home Furnishings Taiwan Ltd*
DFI Digital (Hong Kong), Limited	1,672	-	*DFI Digital (Hong kong), Limited*
PT Hero Retail Nusantara	330	-	*PT Hero Retail Nusantara*
	20,875	135,621	
Persentase dari jumlah utang lain-lain	12.6%	49.2%	*Percentage of total other payables*

25. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK- PIHAK BERELASI (lanjutan)

25. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES *(continued)*

c. Saldo dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)

c. Balances with related parties *(continued)*

	30 September/ *September* 2026	**31 Desember/ *December* 2025**	
Pinjaman			***Borrowing***
PT Archipelago Property Development	361,478	331,501	*PT Archipelago Property Development*
Persentase dari jumlah pinjaman kepada pihak berelasi	100%	100%	*Percentage of total intercompany borrowing*

Pada Juni 2025, Perusahaan, menandatangani perjanjian penempatan dana antar perusahaan dengan PT Rumah Mebel Nusantara ("RMN"), PT Distribusi Mebel Nusantara ("DMN"), PT Distribusi Kesehatan Kecantikan Nusantara ("DKKN"), PT Archipelago Property Development ("APD") untuk tujuan pendanaan modal kerja. Selama jangka waktu perjanjian, Perusahaan dapat meminjamkan atau menerima simpanan dari RMN, DMN, DKKN, dan APD. Pinjaman dan simpanan dicatat dalam rekening bank bersama yang difasilitasi oleh PT Bank HSBC Indonesia dan setiap pergerakan dana otomatis akan dianggap sebagai simpanan atau pinjaman (sebagaimana berlaku) yang dibuat oleh Perusahaan dan RMN, DMN, DKKN, dan APD.

In June 2025, the Company entered into an inter-company funds placement agreement with PT Rumah Mebel Nusantara ("RMN"), PT Distribusi Mebel Nusantara ("DMN"), PT Distribusi Kesehatan Kecantikan Nusantara ("DKKN"), and PT Archipelago Property Development ("APD") for the purpose of working capital funding. During the agreement period, the Company may lend to or accept deposits from RMN, DMN, DKKN, and APD. Loans and deposits are recorded under a joint bank account facilitated by PT Bank HSBC Indonesia and any automated funds movement shall be deemed as a deposit or a loan (as applicable) made by the Company and RMN, DMN, DKKN, and APD.

Tarif yang dikenakan atas Pinjaman Perusahaan kepada RMN, DMN, DKKN, dan APD adalah Suku Bunga IndONIA ditambah margin 1,80%. Tarif yang dikenakan atas simpanan Perusahaan dari RMN, DMN, DKKN, dan APD adalah Suku Bunga Fasilitas Bank Indonesia (FASBI) dikurangi margin 0,08%. Tidak ada agunan yang dijaminkan dalam perjanjian ini.

Loans provided by the Company to RMN, DMN, DKKN, and APD bear an interest rate equal to the IndONIA Interest Rates plus a margin of 1.80%. Deposits received by the Company from RMN, DMN, DKKN, and APD bear an interest rate equal to the Bank Indonesia Standing Facilities Rates (FASBI) less a margin of 0.08%. No collateral is pledged in this agreement.

26. INFORMASI SEGMEN USAHA

Perusahaan bergerak dalam bidang penjualan barang. Pembuat keputusan operasional adalah Direksi. Direksi melakukan penelaahan terhadap pelaporan internal Perusahaan untuk menilai kinerja dan mengalokasikan sumber daya. Direksi menentukan segmen operasi berdasarkan laporan tersebut.

Perusahaan mengoperasikan dan mengelola bisnis dalam satu segmen yang bergerak dalam bidang segmen ritel khusus, yang seluruh operasinya berada di Indonesia. Segmen ritel khusus berhubungan dengan kegiatan usaha eceran khusus (seperti apotek, toko obat, kesehatan dan kecantikan, furnitur rumah tangga). Tidak terdapat pendapatan dari satu pelanggan tertentu yang melebihi 10% dari total pendapatan.

26. SEGMENT INFORMATION

The Group's operation is engaged in business of sales of merchandise. The chief operating decision-maker is the Board of Directors. The Board of Directors reviews the internal reporting of the Company in order to assess performance and allocate resources. Board of Directors has determined the operating segment based on those reports.

The Group's operates and manages the business in a single segment which is special retails segments, that entirely operates in Indonesia. Special retail segments relate to special retail operations (such as pharmacy, drugs stores, health and beauty stores, home furnishing). There is no revenue from any single external customer that exceeds 10% of total revenue.

27. PERJANJIAN – PERJANJIAN YANG SIGNIFIKAN

a. Perjanjian waralaba

Pada tanggal 1 Januari 2021, entitas anak Perusahaan, PT Rumah Mebel Nusantara ("RMN"), mengadakan perjanjian waralaba dengan Inter IKEA Systems B.V. selaku pemberi waralaba. Berdasarkan perjanjian ini, Inter IKEA Systems B.V. setuju untuk memberikan hak dan lisensi kepada RMN untuk mengoperasikan toko IKEA di bawah sistem nilai eceran IKEA, untuk pengguna akhir dan menawarkan produk makanan.

Perjanjian ini akan tetap berlaku hingga 31 Desember 2029 dan akan diperbaharui secara otomatis untuk lima tahun berikutnya kecuali diakhiri lebih awal oleh salah satu pihak dengan pemberitahuan tertulis tidak kurang dari 12 bulan.

27. SIGNIFICANT AGREEMENTS

a. Franchise agreement

On 1 January 2021, the Company's subsidiary, PT Rumah Mebel Nusantara ("RMN"), entered into a franchise agreement with Inter IKEA Systems B.V. as the franchisor. Under this agreement, Inter IKEA Systems B.V. agreed to grant RMN the exclusive right and license to operate an IKEA store under the IKEA retail system, for the retail sales of the products to end users and offering of the food products.

This agreement will continue in effect up to and including 31 December 2029 and will be automatically renewed for subsequent five years extension unless being terminated by one of the parties by written notice not less than 12 months.

b. Fasilitas kredit dan cerukan / *b. Credit and overdraft facility*

Fasilitas kredit/*Credit Facility*

Kreditur/ *Creditor*	Mata uang/ *Currency*	Jumlah saldo/*Total balance* 30 September/ *September* 2026	31 Desember/ *December* 2025
PT Bank HSBC Indonesia	Rupiah	300,000	100,000
PT Bank ANZ Indonesia	Rupiah	195,000	285,000
PT Bank DBS Indonesia	Rupiah	-	195,000
		495,000	580,000

27. PERJANJIAN – PERJANJIAN YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Fasilitas kredit dan cerukan (lanjutan)

Fasilitas kredit dan cerukan merupakan perjanjian antara Grup dengan bank dimana bank akan menyediakan fasilitas pinjaman dan cerukan dengan batas tertentu dan Grup akan dikenai biaya bunga serta biaya komitmen.

***27. SIGNIFICANT AGREEMENTS** (continued)*

***b. Credit and overdraft facility** (continued)*

Credit and overdraft facility represent the agreements between the Group and the banks whereby the banks will provide loan and overdraft facility with certain maximum limits and the Group will be charged interest expense and commitment fee.

Kreditur/ *Creditor*	Mata uang/ *Currency*	Jumlah fasilitas/ *Total facilities**)*	Periode Pinjaman/ *Borrowing Period*	Periode pembayaran bunga/*Interest payment period*	Tingkat suku bunga per tahun/ *Interest rate per annum*
PT Bank HSBC Indonesia	Rupiah	500,000	12 Agustus/*August* 2026 - 12 Agustus/*August* 2027	Triwulanan/ *Quarterly*	TLR – 5%**)
PT Bank HSBC Indonesia	Rupiah	300,000	1 Februari/*February* 2026 - 1 Februari/*February* 2027	Triwulanan/ *Quarterly*	TLR – 5%**)
MUFG Bank Ltd	Rupiah	430,000	31 Oktober/*October* 2025 - 31 Oktober/*October* 2026	Semesteran/ *Semi-annually*	COF + 1.65%
PT Bank SMBC Indonesia Tbk	Dolar AS/ *US Dollar*	75,000,000	27 Februari/*February* 2026 - 26 Februari/*February* 2027	Semesteran/ *Semi-annually*	INDONIA + 1.85%
PT Bank DBS Indonesia	Dolar AS/ *US Dollar*	25,000,000	22 Desember/*December* 2025 - 7 Desember/*December* 2026	Semesteran/ *Semi-annually*	COF + 1.75%
PT Bank ANZ Indonesia	Rupiah	500,000	21 Februari/*February* 2026 - 21 Februari/*February* 2027	Semesteran/ *Semi-annually*	INDONIA + 1.5%
PT Bank OCBC NISP Tbk	Rupiah	250,000	24 Juni/*June* 2026 - 31 Mei/*May* 2027	Semesteran/ *Semi-annually*	INDONIA + 1.71%
Standard Chartered Indonesia	Rupiah	500,000	31 Maret/March 2026 - 30 November /*November* 2026	Disesuaikan dengan jangka waktu pinjaman /*inline with loan tenor*	INDONIA + 2.5%

Fasilitas cerukan / ***Overdraft facility***

Kreditur/ *Creditor*	Mata uang/ *Currency*	Jumlah fasilitas/ *Total facilities*)*	Periode pinjaman/ *Borrowing period*	Tingkat suku bunga per tahun/ *Interest rate per annum*
PT Bank HSBC Indonesia	Rupiah	500,000	Fasilitas cerukan berkelanjutan/ *continuing overdraft facility.*	6.8%

*) Nilai penuh untuk mata uang Dolar AS/ *Full amount for US Dollar currency*
**) *Term Lending Rate* ("TLR") adalah suku bunga mengambang yang diterapkan oleh HSBC untuk pinjaman berjangka/ *Term Lending Rate ("TLR") is a floating interest rate applied by HSBC on term loans.*

27. PERJANJIAN – PERJANJIAN YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Fasilitas kredit dan cerukan (lanjutan)

Seluruh pinjaman yang diperoleh diperuntukkan untuk pembiayaan modal kerja.

Seluruh pinjaman tidak dijamin dengan aset tertentu milik Grup.

PT Bank HSBC Indonesia (dahulu The Hongkong and Shanghai Banking Corporation) ("HSBC")

Pada April 2014, Perusahaan menandatangani fasilitas Perjanjian Fasilitas Perbankan Korporasi dengan HSBC. Sub limit dalam fasilitas ini terdiri dari fasilitas cerukan dengan nilai jumlah maksimum Rp 300.000, fasilitas pinjaman berulang dengan jumlah maksimum Rp 500.000, fasilitas bank garansi dengan jumlah maksimum Rp 100.000 dan fasilitas kartu kredit korporasi dengan jumlah maksimum Rp 4.000.

Pada Februari 2024, HSBC sepakat untuk menyediakan fasilitas kredit tanpa komitmen untuk modal kerja sebesar Rp 300.000 kepada Perusahaan dan RMN.

Pada Agustus 2025, Perusahaan dan HSBC menandatangani perubahan atas Perjanjian Fasilitas Perbankan Korporasi, dimana para pihak menyepakati perubahan limit fasilitas kredit cerukan menjadi sebesar maksimum Rp 500.000 serta penambahan ketentuan bahwa penggunaan secara agregat atas fasilitas kredit gabungan, yang terdiri atas fasilitas kredit cerukan, pinjaman berulang, dan bank garansi tersebut tidak dapat melebihi Rp 700.000.

Fasilitas ini berlaku satu tahun sejak tanggal perjanjian dan akan diperpanjang secara otomatis sampai dihentikan oleh salah satu pihak.

Pada May 2026, HSBC menyetujui perubahan atas fasilitas kartu kredit korporasi Perusahaan menjadi sebesar maksimum Rp 500. Fasilitas ini tersedia hingga 31 Desember 2027.

***27. SIGNIFICANT AGREEMENTS** (continued)*

***b. Credit and overdraft facility** (continued)*

The purpose of the loans is to finance the working capital.

All loans are not collateralised by any specific asset of the Group.

PT Bank HSBC Indonesia (previously The Hongkong and Shanghai Banking Corporation) ("HSBC")

In April 2014, the Company entered into a Corporate Facility Agreement ("CFA") with HSBC. The sub limit of this facility comprises overdraft facility with maximum amount of Rp 300,000, revolving loan facility with total maximum amount of Rp 500,000, guarantee facility with maximum amount of Rp 100,000 and corporate credit card with total maximum amount of Rp 4,000.

In February 2024, HSBC has agreed to provide an uncommitted credit facility for working capital amounted to Rp 300,000 to the Company and RMN.

In August 2025, the Company and HSBC entered into an amendment to the Corporate Banking Facility Agreement, whereas the both parties agreed to increase the overdraft facility limit to a maximum of Rp 500,000 and add a provision that the total utilization of the combined credit facilities, comprising the overdraft, revolving loan, and bank guarantee facilities, shall not exceed Rp 700,000.

This facility is valid for one year from the date of the agreement and will be automatically extended until terminated by either party.

In May 2026, HSBC approved an amendment to the Company's corporate credit card facility, lowering the maximum limit to Rp 500. This facility is valid until 31 December 2027.

27. PERJANJIAN – PERJANJIAN YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Fasilitas kredit dan cerukan (lanjutan)

MUFG Bank Ltd ("MUFG")

Pada Desember 2020, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman jangka pendek dengan MUFG dengan nilai maksimum sebesar Rp 430.000. Pada Oktober 2023, Perusahaan bersama dengan RMN dan PT Distribusi Mebel Nusantara ("DMN") memperpanjang fasilitas ini hingga 31 Oktober 2025.

Pada Oktober 2025, Perusahaan bersama dengan RMN dan DMN menandatangi perubahan atas perjanjan pinjaman dengan MUFG. Fasilitas ini tersedia hingga 31 Oktober 2026. Tidak ada agunan yang dijaminkan untuk fasilitas ini.

PT Bank SMBC Indonesia Tbk (dahulu PT Bank BTPN Tbk)

Pada Februari 2021, Perusahaan dan RMN menandatangani perjanjian fasilitas kredit dengan PT Bank BTPN Tbk untuk pinjaman berulang dengan jumlah maksimum sebesar Dolar AS 75.000.000. Tidak ada agunan yang dijaminkan dan persyaratan yang wajib dipenuhi Grup untuk fasilitas ini. Fasilitas ini berlaku sampai dengan 26 Februari 2027.

DFI Retail Group Treasury Limited

Pada Juni 2024, Perusahaan dan RMN menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman bergulir dalam mata uang asing Dolar AS dengan DFI Retail Group Treasury Limited ("DFI Retail"), entitas sepengendali, dengan jumlah maksimum sebesar Dolar AS 40.000.000 yang berlaku efektif sejak 28 April 2024. Fasilitas ini dikenakan biaya bunga tahunan sebesar 1,25% ditambah suku bunga pinjaman Dolar AS yang disepakati antara DFI Retail dengan Perusahaan, atau berdasarkan SOFR apabila tidak tercapai kesepakatan. Fasilitas ini berlaku sampai dengan 28 April 2029.

***27. SIGNIFICANT AGREEMENTS** (continued)*

***b. Credit and overdraft facility** (continued)*

MUFG Bank Ltd ("MUFG")

In December 2020, the Company entered shortterm loan facility agreement with MUFG with maximum amount of Rp 430,000. In October 2023, the Company together with RMN and PT Distribusi Mebel Nusantara ("DMN"), has extend this facility up to 31 October 2025.

In October 2025, the Company together with RMN and DMN, entered into amendment of the loan agreement with MUFG. This facility is available until 31 October 2026. No collateral was pledged on this facility.

PT Bank SMBC Indonesia (formerly PT Bank BTPN Tbk)

In February 2021, the Company and RMN entered into credit facility agreement with PT Bank BTPN Tbk for a revolving loan with total maximum amount of USD 75,000,000. No collateral is pledged, and covenants are required to be fulfilled by the Group on this facility. This facility is valid until 26 February 2027.

DFI Retail Group Treasury Limited

In June 2024, the Company and RMN entered into revolving credit facility agreement in foreign currency USD with DFI Retail Group Treasury Limited ("DFI Retail"), entity under common control, with maximum amount of USD 40,000,000, with effective date as of 28 April 2024. This facility bears annual interest rate of 1.25% plus the USD lending interest rate as agreed by DFI Retail and the Company, or based on SOFR if no agreement is reached. This facility is valid until 28 April 2029.

27. PERJANJIAN – PERJANJIAN YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Fasilitas kredit dan cerukan (lanjutan)

PT Bank OCBC NISP Tbk ("OCBC")

Pada Mei 2023, Perusahaan dan RMN menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman dengan OCBC untuk nilai pinjaman paling sedikit sebesar Rp 200.000 dan maksimum sebesar Rp 500.000.

Pada Februari 2024, Perusahaan dan RMN menandatangani perubahan perjanjian fasilitas pinjaman dengan OCBC bahwa para pihak menyetujui penambahan fasilitas baru berupa fasilitas kredit *revolving uncommitted* sebesar Rp 500.000.

Pada Juni 2026, Perusahaan dan RMN menandatangani perubahan perjanjian fasilitas pinjaman dengan OCBC bahwa para pihak menyetujui perubahan fasilitas menjadi revolving committed sebesar Rp. 250.000 dan menutup fasilitas kredit *revolving uncommitted.*

Fasilitas ini berlaku sampai 31 Mei 2027 dan menjadi hak OCBC untuk membatalkan fasilitas tersebut. Tidak ada agunan yang dijaminkan untuk fasilitas ini.

PT Bank DBS Indonesia

Pada November 2024, PT Rumah Mebel Nusantara ("RMN") menandatangani perjanjian perpanjangan fasilitas kredit dengan PT Bank DBS Indonesia untuk pinjaman dengan jumlah maksimum sebesar Dolar AS 25.000.000 atau jumlah yang setara dalam Rupiah.

Pada tanggal 10 Maret 2025, RMN dan PT Bank DBS Indonesia sepakat dan setuju untuk menambahkan Perusahaan sebagai para pihak dalam perjanjian ini. Dengan ketentuan jumlah maksimum yang tersedia untuk RMN adalah sebesar Dolar AS 24.900.000 dan jumlah maksimum yang tersedia untuk Perusahaan sebesar Dolar AS 100.000, dengan tanggal pembayaran kembali pada tanggal 7 Desember 2026 atau tanggal lain yang disepakati dan akan diperpanjang secara otomatis untuk jangka waktu 3 (tiga) bulan sejak tanggal pembayaran kembali.

***27. SIGNIFICANT AGREEMENTS** (continued)*

***b. Credit and overdraft facility** (continued)*

PT Bank OCBC NISP Tbk ("OCBC")

In May 2023, the Company and RMN entered into a loan facility agreement with OCBC for a minimum amount of Rp 200,000 and maximum amount of Rp 500,000.

In February 2024, The Company and RMN entered into amendment of the loan facility agreement with OCBC whereas the both parties have agreed to add new facility which is uncommitted revolving credit facility in the amount of Rp 500,000.

In June 2026, the Company and RMN entered into an amendment to the loan facility agreement with OCBC, pursuant to which the parties agreed to amend the facility to a committed revolving credit facility with a limit of Rp 250,000 and to terminate the existing uncommitted revolving credit facility.

This facility is valid until 31 May 2027 and subject to the OCBC's right to cancel the facility. No collateral was pledged on this facility.

PT Bank DBS Indonesia

In November 2024, PT Rumah Mebel Nusantara ("RMN") entered into renewal credit facility with PT Bank DBS Indonesia for loan with maximum amount of USD 25,000,000 or the equivalent amount in Rupiah.

On 10 March 2025, RMN and PT Bank DBS Indonesia hereby agree and consent to add Company in the Agreement. With condition maximum available amount for RMN is USD 24,900,000 and maximum available amount for the Company is USD 100,000 with repayment date falling 7 December 2026 or such later date agreed between the Parties and will be automatically extended for 3 (three) months period commencing from the repayment date.

27. PERJANJIAN – PERJANJIAN YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Fasilitas kredit dan cerukan (lanjutan)

PT Bank ANZ Indonesia

Pada Februari 2024, PT Bank ANZ Indonesia sepakat untuk menyediakan fasilitas kredit berulang bersama untuk modal kerja sebesar Rp 500.000 kepada Perusahaan dan PT Rumah Mebel Nusantara. Fasilitas ini berlaku sampai dengan 22 Februari 2025.

Pada Februari 2025, Perusahaan dan PT Rumah Mebel Nusantara menandatangani perubahan pertama atas perjanjian fasilitas kredit berulang bersama untuk modal kerja sebesar Rp 500.000 dengan PT Bank ANZ Indonesia. Fasilitas ini berlaku sampai dengan 21 Februari 2027.

Standard Chartered Indonesia

Pada April 2024, Perusahaan dan RMN menandatangani surat fasilitas tanpa ikatan dengan Standard Chartered Indonesia dengan jumlah maksimum sebesar Rp 500.000 (dan maksimum Rp 300.000 untuk RMN) untuk tujuan umum Perusahaan dan/atau kebutuhan modal kerja.

Pada Maret 2026, Perusahaan dan PT Rumah Mebel Nusantara menandatangani perubahan pertama atas surat fasilitas tanpa ikatan dengan Standard Chartered Indonesia dengan jumlah maksimum sebesar Rp 500.000 (dan maksimum Rp 300.000 untuk RMN) untuk tujuan umum Perusahaan dan/atau kebutuhan modal kerja. Fasilitas ini berlaku sampai dengan 30 November 2026.

Fasilitas ini tersedia untuk 12 bulan sejak tanggal penandatanganan surat fasilitas dan akan secara otomatis diperpanjang setiap tahun, tunduk pada peninjauan tahunan Bank.

***27. SIGNIFICANT AGREEMENTS** (continued)*

***b. Credit and overdraft facility** (continued)*

PT Bank ANZ Indonesia

In February 2024, PT Bank ANZ Indonesia has agreed to make available joint revolving facility for working capital amounted to Rp 500,000 to the Company and PT Rumah Mebel Nusantara. This facility is valid until 22 February 2025.

On February 2025, the Company together with PT Rumah Mebel Nusantara entered into first amendment of joint revolving facility for working capital amounted Rp 500,000 with PT Bank ANZ Indonesia. This facility is valid until 21 February 2027.

Standard Chartered Indonesia

In April 2024, the Company and RMN entered into uncommitted facility letter with Standard Chartered Indonesia with maximum amount of Rp 500,000 (and maximum amount of Rp 300,000 for RMN), for general corporate purposes and/or working capital requirement.

On March 2026, the Company together with PT Rumah Mebel Nusantara entered into first amendment uncommitted facility letter with Standard Chartered Indonesia with maximum amount of Rp 500,000 (and maximum amount of Rp 300,000 for RMN), for general corporate purposes and/or working capital requirement. This facility is valid until 30 November 2026.

This facility available for 12 months from the date of signing the facility letter and will be automatically extended on annual basis subject to Bank's annual review.

28. INFORMASI TAMBAHAN UNTUK ARUS KAS / *28. SUPPLEMENTARY INFORMATION FOR CASH FLOW*

	30 September/ *September 2026*	30 September/ *September 2025*	
Aktivitas investasi non-kas yang signifikan:			***Significant non-cash investing activities:***
Perolehan aset hak guna melalui liabilitas sewa	104,048	168,242	*Addition of right-of-use assets through lease liabilities*
Perolehan aset tetap melalui utang	35,901	12,278	*Acquisition of property and equipment through incurrence of payables*
Pengurangan liabilitas sewa dari perubahan kontrak sewa	9,979	4,277	*Deduction of lease liabilities from lease contract changes*

29. KELANGSUNGAN USAHA / *29. GOING CONCERN*

Grup telah melaporkan laba sebelum pajak penghasilan dari operasi yang dilanjutkan sebesar Rp 59.146 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2026, akumulasi kerugian sebesar Rp 1.939.639 dan modal kerja negatif sebesar Rp 819.782 pada tanggal 30 September 2026. Kinerja perdagangan Grup berangsur membaik dibandingkan periode sebelumnya. Namun, tingkat pendapatan Grup saat ini masih belum dapat menutupi beban operasional Grup. Untuk mengatasinya, Grup telah melakukan divestasi properti non-inti sejak tahun 2022 yang akan berlanjut di tahun-tahun mendatang.

The Group reported a profit before income tax from continuing operation amounting Rp 59,146 for the year ended 30 September 2026 and an accumulated losses of Rp 1,939,639 and a negative working capital of Rp 819,782 as at 30 September 2026. The Group's trading performance has been gradually improving compared to prior period. However, the Group's current revenue level is still not able to cover the Group's operational expenses. To address it, the Group has been divesting its non-core properties since 2022 which will continue in the next and following years.

Selain itu, Grup juga telah melakukan beberapa tindakan untuk meningkatkan kinerja perdagangannya yang meliputi:

- Mengoptimalkan operasi toko untuk mendorong efisiensi
- Mengoptimalkan rentang produk dan strategi penetapan harga
- Terus mengembangkan platform ritel daring seperti situs web dan aplikasi untuk meningkatkan aksesibilitasnya.
- Pengendalian yang ketat atas anggaran dan pengeluaran Grup

In addition, the Group has also taken several actions to enhance its trading performance which include:

- *Optimizing store operation to drive efficiency.*
- *Optimizing product ranges and pricing strategies*
- *Continues to develop online retail platforms like websites and application etc. to enhance its accessibility.*
- *Strict controls on Group's budget and spending*

29. KELANGSUNGAN USAHA (lanjutan)

Grup telah memperoleh konfirmasi bahwa pemegang saham mayoritas tidak langsung, Dairy Farm Management Limited akan memberikan dukungan finansial kepada Grup untuk mempertahankan posisi keuangannya dan memenuhi kewajibannya untuk jangka waktu paling sedikit 12 bulan setelah tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian yang berakhir pada 30 September 2026.

Laporan keuangan konsolidasian ini disusun dengan asumsi bahwa Grup akan terus beroperasi secara berkelanjutan.

***29. GOING CONCERN** (continued)*

The Group has also obtained confirmation that the indirect majority shareholder, Dairy Farm Management Limited, will provide financial support to the Group to maintain its financial position and meet its obligations due for a period of at least 12 months subsequent to the date of issuance of the consolidated financial statements ended 30 September 2026.

The consolidated financial statements have been prepared assuming the Group will continue to operate as a going concern.

30. REKONSILIASI UTANG BERSIH / ***30. NET DEBT RECONCILIATION***

	Liabilitas sewa/*Lease liabilities*	**Pinjaman jatuh tempo dalam 1 tahun/ *Borrowings due within 1 year***	**Kas bersih dikurangi cerukan/ *Cash net off overdraft***	**Utang bersih/ *Net debt***	
Saldo pada 1 Januari 2026	(348,165)	(911,501)	47,089	(1,212,577)	***Balance as at 1 January 2026***
Arus kas	120,975	55,023	(21,641)	154,349	*Cash flows*
Akuisisi liabilitas sewa	(99,862)	-	-	(99,862)	*Acquisition lease liabilities*
Pengakhiran liabilitas sewa	11,828	-	-	11,828	*Termination lease liability*
Penyesuaian valuta asing	-	-	261	261	*Foreign exchange adjustment*
Saldo pada 30 September 2026	(315,224)	(856,478)	25,709	(1,146,001)	***Balance as at 30 September 2026***

	Liabilitas sewa/*Lease liabilities*	**Pinjaman jatuh tempo dalam 1 tahun/ *Borrowings due within 1 year***	**Kas bersih dikurangi cerukan/ *Cash net off overdraft***	**Utang bersih/ *Net debt***	
Saldo pada 1 Januari 2025	(278,947)	(1,559,311)	142,034	(1,696,224)	***Balance as at 1 January 2025***
Arus kas	170,966	647,810	(95,249)	723,527	*Cash flows*
Akuisisi liabilitas sewa	(245,264)	-	-	(245,264)	*Acquisition lease liabilities*
Pengakhiran liabilitas sewa	5,080	-	-	5,080	*Termination lease liability*
Penyesuaian valuta asing	-	-	304	304	*Foreign exchange adjustment*
Saldo pada 31 Desember 2025	(348,165)	(911,501)	47,089	(1,212,577)	***Balance as at 31 December 2025***